

**KEBERMAKNAAN HIDUP BERKELUARGA MENURUT
PERSPEKTIF PENGURUS PEMBERDAYAAN DAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA**

(Studi di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**TERA ISLAWATI
NIM. 140402153
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H/2018 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

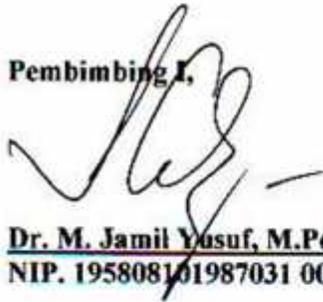
Oleh

TERA ISLAWATI

NIM. 140402153

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd
NIP. 195808101987031 008

Pembimbing II,



Drs. Umar Latif, M.A
NIP. 19581120 199203 1001

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

TERA ISLAWATI

NIM. 140402153

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 27 Juli 2018 M

14 Dzulqa'idah 1439 H

di

**Darusalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd
NIP. 1958808101987031008**

Sekretaris,

**Drs. Umar Latif, M.A
NIP. 195811201992031001**

Anggota I,

**Drs. Mahdi NK, M.kes
NIP. 196108081993031001**

Anggota II,

**Jarnawani, M.Pd
NIP. 197501212006041003**

Mengetahui,

**~~Dekan~~ Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**



**Dr. Fakhri, S.Sos, M.A
NIP. 19641291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Tera Islawati
Nim : 140402153
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry.

Banda Aceh, 27 Juli 2018

Yang Menyatakan



Tera Islawati
Nim. 140402153

ABSTRAK

Tera Islawati, 140402153, *Kebermaknaan Hidup Berkeluarga Menurut Perspektif Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Studi Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh* (Skripsi S1, Banda Aceh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018)

Di dalam rumah tangga sering kali mengalami permasalahan yang tidak sesuai dengan apa itu sebuah keluarga maka untuk membangun sebuah keluarga harus memiliki sikap yang bertanggung jawab untuk mencapai sebuah keluarga sehingga mencapai sebuah keluarga yang bahagia. Fokus masalah utama bagaimana konsepsi kebermaknaan hidup berkeluarga menurut pengurus pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan pokok-pokok pertanyaan yaitu: (1) Bagaimana kebermaknaan hidup berkeluarga menurut perspektif pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, (2) Apa sajakah sasaran dan program pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, (3) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat sehubungan dengan kebermaknaan hidup berkeluarga Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis menggunakan teknik pengambilan sample purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, *pertama*, kebermaknaan hidup berkeluarga menurut pengurus PKK adalah sebuah keluarga yang mempunyai visi dan misi yang sama didalam keluarga dan dapat mencapai sebuah keinginan yang diharapkan. *Kedua*, sasaran dan program PKK dengan mengubah mental spritiual dan memenuhi fisik materialnya dan program kerja PKK ada 10 pokok kerja yang telah dibagi menjadi empat pokok kerja yaitu: program pokja I, program pokja II, program pokja III, dan program pokja IV. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat kebermaknaan hidup berkeluarga terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal tetapi yang sering terjadi dalam sebuah keluarga kurang komunikasi sehingga keluarga tersebut tidak bisa memaknai apa arti sebuah keluarga.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang masih memberikan kepada penulis kekuatan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kebermaknaan Hidup Berkeluarga Menurut Perspektif Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Studi Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh”**, dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry, kemudian salawat dan salam penulis bermohon kepada Allah semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah yang telah bersusah payah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman islamiah seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang mulia ayahanda tercinta Mustafa dan ibunda tersayang Hayasti yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik saya, dengan doa dan cucuran keringat beliau lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada Nenekku tercinta Mariah Serta kepada Kakakku dan Abangku tersayang, Aida Mustika, Dewi Handayani, S.Pd, Leni marliana S.Pd, M. Faisal, Dicky Aimi, Firmansyah dan Budi Nurmansyah yang telah memberikan dukungan, motivasi dan beserta doa kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya Kepada bapak Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd, sebagai pembimbing pertama dan bapak

Drs. Umar Latif, MA selaku pembimbing kedua sekaligus ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah membimbing, mendukung, dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini sejak awal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor, Bapak Dekan, Bapak Ketua Prodi, Penasehat Akademik, para Dosen, serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan kepada saya selama mengikuti dan menyelesaikan pendidikan (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis kepada sahabat-sahabat tercinta dan teman-teman seperjuangan, Nurlina Azmi, Ainul Hayati Putri, Sari Mulia, Asnita, Nazirah, Yuzza Maulina dan juga teman-teman lain seperjuangan yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Dan terima kasih pula kepada kakak-kakak letting yang telah memberikan dukungan dan motivasi. Dalam kesempatan ini penulis juga berterima kasih kepada teman-teman Unit 1,2,3,dan 4 angkatan 2014 seperjuangan yang telah memberikan dukungan. Teman-teman KPM Nadia, Disti, Evi, Oja, Yenda, Balqis, Chika, Nafira, Isma, Yulia, Januardi, Reza, Raju, Jarjis, dan Alfata. Tiada kata yang tidak dapat melukiskan rasa syukur dan terimakasih kepada semua yang telah memberikan motivasi-motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari, Karya ilmiah ini masih sederhana dan jauh dari kata sempurna, harapan penulis kepada pembaca agar memberikan kritik dan sarannya demi penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang. Akhir kata,

hanya kepada Allah saya berserah diri Innallaha Ma'ana Sesungguhnya Allah bersama Kita semoga mendapatkan rahmat dan ridha-Nya. Amiin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 27 Juli 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Signifikansi Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Kebermaknaan Hidup Berkeluarga	14
1. Pengertian Kebermaknaan Hidup dalam Islam.....	17
2. Bentuk-Bentuk Kebermaknaan Hidup Berkeluarga.....	20
3. Hak dan Kewajiban Hidup Berkeluarga	22
B. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	25
1. Pengertian PKK.....	25
2. Dasar Hukum PKK	26
3. Tujuan dan Sasaran PKK	27
4. Tugas dan Fungsi PKK	28
5. Program dan Sasaran Kegiatan PKK	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Data Penelitian	32
B. Subjek Penelitian dan teknik pengambilan sample	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengambilan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah PKK	38
2. Profil Pengurus PKK	41
3. Visi dan Misi PKK	43
4. Tujuan dan Fungsi PKK	44

5. Struktur PKK	45
B. Temuan dan Pembahasan	46
1. Konsep Kebermaknaan Hidup Berkeluarga PKK	46
2. Sasaran dan Program PKK	48
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sehubungan Dengan Kebermaknaan Hidup Berkeluarga	66

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 :Daftar jumlah responden.....	34
Tabel 4.1:Susunan Pengurus Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2014-2020.....	41
Bagan 4.1:Struktur Tim Penggerak PKK Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lampiran 3 : Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Keucik Gampong
Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Lampiran 4 : Daftar wawancara

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara sederhana, bahwa sebuah keluarga itu terbentuk akibat adanya ikatan perkawinan. Perkawinan dengan landasan yang memiliki nilai filosofis hendak membentuk dan sekaligus membangun keluarga melalui keabsahan keturunan. Konsep idealitas keturunan melalui keabsahan perkawinan, yang kemudian melahirkan tatanan dengan membentuk himpunan beberapa anggota, yang terdiri dari suami, istri, anak, kakek, nenek, paman, bibi, cucu dan seterusnya baik secara vertikal dan maupun horizontal. Siklus dan tatanannya merupakan bagian dari representasi dari setiap anggota keluarga, yang memiliki pandangan dan kebutuhan tertentu, berdasarkan tanggung jawab dan tugas dari unit keluarga yang lebih besar. Masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan, perilaku dan kepribadian individual tersendiri. Interaksi antara anggota keluarga itu bisa memunculkan pertentangan, masalah dan tekanan-tekanan di saat yang sama interaksi mereka bisa menghasilkan kebahagiaan, kepuasan dan kesenangan bagi setiap anggota keluarga.¹

Untuk itu, peran tugas dan tanggung jawab adalah instrumen penting terhadap kelangsungan dalam keluarga, yang kemudian akan mempengaruhi mobilitas sesama keluarga, dengan cara saling mengisi dan saling memahami serta saling melengkapi.

¹Vijay, Batra, dkk, *Merakit dan Membina Keluarga Bahagia*, (Bandung: Nuansa 2000), hal. 13.

Dan yang tidak kalah penting dalam kehidupan ini harus saling membantu satu dengan yang lainnya. Dari sinilah tampak jelas bahwa kebermaknaan hidup berkeluarga sangat penting diterapkan bagi seseorang untuk saling memiliki dan melengkapi. Setiap keluarga menginginkan kebahagiaan. Adapun nilai kebahagiaan mampu mengharumkan nama keluarga, juga mampu menjunjung tinggi kekeluargaan, sekaligus meningkatkan derajat keluarga melalui pendidikan yang diberikan, dan dapat memberikan hak-hak dan kewajiban setiap anggota keluarga dalam ketenangan hidup lahir dan batin.²

Uraian di atas sesungguhnya merupakan sisi normatif yang ditandai berdasarkan informasi yang terdapat dalam surah *Adz-Zariyaat* ayat 49 sebagai berikut:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : *Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah. (Q.S. Adz-Zariyaat: 49)*

Ayat di atas jika mengacu dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya, dijelaskan Allah menerangkan bahwa Ia menciptakan segala macam kejadian dalam bentuk yang berlainan dan dengan sifat yang bertentangan. Yaitu setiap sesuatu itu merupakan lawan atau pasangan bagi yang lain. Dijadinyakan-Nya kebahagiaan dan kesengsaraan, petunjuk dan kesesatan, malam dan siang, langit dan bumi, hitam dan

²Aziz, Arnicun, dkk, *Ilmu Social Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara 1990), hal. 79.

putih, lautan dan daratan, gelap dan terang, hidup dan mati, surga dan neraka, dan sebagainya. Semuanya itu dimaksudkan agar manusia ingat dan sadar serta mengambil pelajaran dari semuanya itu, sehingga mengetahui bahwa Allah-lah Tuhan yang Maha Esa yang berhak disembah dan tak ada sekutu baginya. Dia-lah yang kuasa menjadikan segala sesuatu dan Dia pulalah yang kuasa untuk memusnahkannya, Dialah juga yang kuasa menciptakan segala sesuatu berpasang-pasang, bermacam-macam jenis dan bentuk, sedangkan selain Allah adalah makhluk-Nya yang tidak berdaya yang semestinya mereka menyadari hal itu.³

Dengan demikian gambaran ayat di atas semakin jelas bahwa, manusia diciptakan berpasang-pasangan. Untuk saling mengenal di sini bukan hanya sebatas tahu nama, tetapi lebih dari itu, harus saling mengerti hak, dan kewajiban serta tanggung jawab masing-masing untuk hidup di dunia ini. Di samping itu, manusia juga dituntut untuk saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Karena bagaimana pun juga manusia itu tidak ada yang sempurna, hanya dengan saling melengkapi manusia itu tidak ada yang sempurna, hanya dengan saling melengkapi manusia itu dapat ditutupi dengan kelebihan saudaranya, dan sebaliknya juga begitu. Keharmonisan keluarga merupakan syarat penting dalam mengarungi kehidupan rumah tangga agar mereka mampu menghadapi berbagai goncangan dan hempasan badai dalam rumah tangga.

³Hafizh Dasuki, *Al-qu'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1991), hal. 500-502.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep keharmonisan keluarga sangat diperlukan karena kebanyakan keluarga yang gagal adalah keluarga yang tidak memahami akan pentingnya keharmonisan keluarga.

Keharmonisan keluarga merupakan dambaan setiap orang yang ingin membentuk keluarga atau yang telah memiliki keluarga, namun masih banyak yang kesulitan dalam membangun keharmonisan keluarga. Dalam membangun keharmonisan keluarga sangat dipengaruhi oleh tiga kecerdasan dasar manusia yaitu kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual. Oleh sebab itu sangatlah penting bagi setiap individu atau setiap orang yang ingin membangun sebuah rumah tangga harus memiliki pondasi atau dasar-dasar kecerdasan tersebut harus lebih matang akan agar lebih siap lahir bathin dalam berkeluarga nantinya.

Dari hasil observasi awal ternyata di dalam rumah tangga sering kali mengalami permasalahan yang tidak sesuai dengan apa itu sebuah keluarga maka untuk membangun sebuah keluarga harus memiliki sikap yang bertanggung jawab untuk mencapai sebuah keluarga sehingga mencapai sebuah keluarga yang bahagia.

Keluarga bahagia merupakan idaman semua pihak karena dari situlah datang dan berkembangannya kebahagiaan secara keseluruhan. Kebahagiaan itu sendiri sesungguhnya bersumber dari persepsi seseorang terhadap apa yang dihayati dalam kehidupannya. Kebahagiaan yang ada pada seseorang akan berupa suatu penghayatan yang sifatnya subyektif, bergantung pada nilai-nilai yang menjadi rujukannya. Selain itu, Kebahagiaan bersifat temporer yang menyertai kebahagiaan adalah perasaan yang

sifatnya positif seperti senang, puas, gembira, nikmat, dan sebagainya, sehingga merupakan sumber motivasi dan dinamika perilaku.

Kebahagiaan keluarga pada hakikatnya merupakan suatu kondisi mental yang dihayati oleh seluruh anggota keluarga dalam menjalani seluruh proses kehidupan keluarga. Dengan demikian maka keluarga bahagia dapat diartikan sebagai suatu keluarga yang anggota-anggotanya memiliki suatu penghayatan perasaan yang mencerminkan suatu kondisi psikologis yang positif dan konstruktif.⁴ Salah satu organisasi masyarakat yang ada di dalam desa atau kota adalah PKK yang memperdayakan perempuan agar dapat menjadi perempuan yang mandiri dan dapat membina keluarganya. Sebagian orang berpikiran PKK hanya melakukan kegiatan seperti masak-masak dan “ngerumpi”, persepsi inilah yang sering muncul didalam benak para suami tak jarang seorang suami melarang istrinya untuk ikut PKK padahal dalam prakteknya PKK memberikan peran besar dalam pengembangan perempuan.

Dengan demikian, penelitian kebermaknaan hidup berkeluarga pengurus PKK ingin mengetahui apa itu kebermakna hidup karena di dalam sebuah organisasi PKK memiliki sepuluh aspek kehidupan sehari-hari. Yang memberikan pandangan terhadap masyarakat dalam memaknai hidupnya. Sehingga di dalam berkeluarga dapat membantu keluarga-keluarga yang sedang dalam masalahnya baik itu ekonomi maupun pendidikan sehingga pengurus PKK itu sendiri dapat membantu dalam mengatasi masalah-masalah keluarga.

⁴Mohammad Surya, *Bina Keluarga* (Semarang: Aneka Ilmu 2001), hal. 309.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu :
Bagaimana konsepsi kebermaknaan hidup berkeluarga menurut pengurus pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh? Adapun fokus masalah tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa pokok pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kebermaknaan hidup berkeluarga menurut perspektif Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?
2. Apa sasaran dan program Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat sehubungan dengan kebermaknaan hidup berkeluarga Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep kebermaknaan hidup berkeluarga menurut Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui sasaran dan program Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sehubungan dengan kebermaknaan hidup berkeluarga Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian yang diharapkan penulis dari adanya penelitian ini antara lain :

1. Aspek teoritis yaitu :
 - a. Sebagai bahan referensi dan memperkaya ilmu pengetahuan. Terutama pada fungsi-fungsi kebermaknaan keluarga menurut PKK.
 - b. Sebagai bahan acuan tentang pengaruh kebermaknaan hidup berkeluarga terhadap perspektif PKK.
2. Aspek praktis yaitu :
 - a. Memberi bekal kepada pembaca dalam kebermaknaan hidup berkeluarga dalam bahtera rumah tangga.
 - b. Untuk para pasangan yang ingin menikah dapat menjadi pedoman bagaimana kebermaknaan hidup berkeluarga.

E. Definisi Operasional

Sebelum melakukan penelitian dilapangan terlebih dahulu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian, untuk memandu peneliti dalam pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan, juga untuk menghindari kesalah pahaman pada pembaca. Beberapa istilah yang dipandang penting yang terdapat dalam judul penelitian untuk memberikan definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Kebermaknaan Hidup

Istilah “kebermaknaan hidup” terdiri dari dua istilah, yaitu kebermaknaan dan hidup Istilah kebermaknaan dalam kamus umum bahasa Indonesia yang berarti mengandung arti yang penting (dalam); berbilang, mengandung beberapa arti.⁵ Hidup yaitu masih terus ada, bergerak, dan bernyawa mampu melakukan kegiatan sebagai mestinya.⁶ Jadi, kebermaknaan hidup adalah seberapa tinggi individu menilai hidupnya bermaksud atau berarti.⁷

⁵W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), hal. 737.

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 416.

⁷Aisyah, *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Teknik Universitas Negeri Makassar*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Makassar: Fakultas Psikologi UNM, 2007, hal. 32.

Berdasarkan uraian di atas yang di maksud kebermaknaan hidup dalam penelitian ini adalah peneliti kebermaknaan hidup seberapa jauh seseorang memaknai hidup di dalam berkeluarga di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

2. Berkeluarga

Kata keluarga dalam kamus umum bahasa Indonesia yaitu sanak keluarga, sanak saudara yang bertalian oleh perkawinan.⁸ Sedangkan hidup berkeluarga adalah kehidupan bersama dua orang lawan jenis yang bukan muhrim, yang telah mengikatkan diri dengan tali perkawinan beserta anak keturunannya yang dihasilkan dari akibat perkawinan tersebut. Kalau ada dua orang lawan jenis yang bukan muhrim hidup bersama, tetapi tidak diikat dengan akad perkawinan, maka keduanya tidak dapat hidup berkeluarga, sungguh pun mungkin keduanya mempunyai anak.

Berdasarkan uraian di atas yang di maksud berkeluarga dalam penelitian ini adalah sebuah ikatan tali perkawin yang mengandung arti sebuah keluarga menurut perspektif pengurus PKK.

3. Perspektif

Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata. Prespektif juga suatu pandangan dari sudut kompleks bahasa sebagai wujud yang bergerak.⁹ Perspektif dalam istilah psikologi adalah satu segi pandangan atau kerangka referensi, dari mana bagian-

⁸W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum ...*, hal. 553.

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia..., hal. 534.

bagian atau unsur-unsur dari objek atau masalah dapat dilihat hingga tercapai keuntungan pemahaman yang lebih baik, atau bisa membentuk satu organisasi yang lebih baik.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas yang di maksud perspektif dalam penelitian ini adalah sebuah pandangan atau pendapat tentang pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga terhadap kebermaknaan hidup berkeluarga di Kecamatan Ulee kareng Kota Banda Aceh.

4. Pengurus PKK

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah suatu gerakan yang bersifat sosial ekonomi yang berorientasi pada usaha pembinaan individu untuk menimbulkan kesadaran kepada segi-segi kehidupan di dalam keluarga, sebagai unit kesejahteraan mikro. Usaha pembinaan tersebut dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal. Gerakan PKK yang kini secara formal disponsori oleh Departemen Dalam Negeri, pelaksanaannya disejajarkan dengan rencana pembangunan desa dan pembangunan daerah, dan berpangkal pada usaha pembinaan keluarga guna menunjang ekonomi masyarakat pedesaan.

Dengan demikian organisasi PKK tidak dapat dilepaskan dari struktur pemerintah daerah. Berhubung dengan itulah maka organisasi PKK bersifat semi

¹⁰J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, penerjemah Kartini Kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 364.

resmi.¹¹ Pelaksanaan gerakan PKK tersebut dikaitkan dengan kegiatan organisasi Pertiwi (Organisasi Istri Pamong Praja khususnya dan Departemen Dalam Negeri umumnya), berpedoman pada pola operasi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Sejak tahun 1971, PKK dikembangkan di seluruh wilayah pedesaan di Indonesia.¹²

Berdasarkan uraian di atas yang di maksud PKK dalam penelitian ini adalah Peneliti ingin mengetahui pendapat, kegiatan dan proses PKK di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

5. Kecamatan Ulee Kareng

Berdasarkan Perda Kota Banda Aceh Nomor 8 tahun 2000 Banda Aceh mengalami pemekaran wilayah dari 5 kecamatan menjadi 9 kecamatan. Kecamatan Ulee Kareng merupakan pemekaran dari kecamatan Syiah Kuala. Kecamatan ini memiliki 2 mukim 9 gampong dan 31 dusun. Dalam perkembangannya yang dinamis, kecamatan Ulee Kareng terus berbenah dalam administrasi pemerintahan dan pembangunan sarana dan prasarana. Pasca terjadi bencana alam gempa bumi dan tsunami tanggal 26 Desember 2004 kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang tidak terkena dampak tsunami secara langsung, Hal ini dikarenakan secara geografis kecamatan Ulee Kareng berada jauh dari garis pantai.¹³

¹¹Saparin, *Tata Pemerintahan dan Administrasi Desa*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1985) hal. 36.

¹²Saparin, *Tata Pemerintahan dan...*, hal. 36.

F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada beberapa penelitian terkait dengan masalah kebermaknaan hidup berkeluarga, sebagai berikut:

Pertama, Baidi Bukhori dalam jurnal yang berjudul Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga Kesehatan Mental Narapidana Studi Kasus Nara pidana kota Semarang, mengatakan bahwa bertujuan semakin tinggi kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi kesehatan mental narapidana. Sebaliknya semakin rendah kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga, maka semakin rendah kesehatan mental narapidana. Kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat (kesehatan mental) sebesar 41,4 %. Kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dapat dijadikan predictor kesehatan mental narapidana, sedangkan sisanya sebesar 58,6 dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling dan non sampling*).¹⁴

Kedua, Nur Rohmah dalam skripsinya yang berjudul Kebermaknaan Hidup Lansia yang Tinggal Di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran, mengatakan pelaksanaan sebagian besar lansia sudah bisa merasakan hidup cukup

¹³Sejarah atau Profil Ulee Kareng. Available online at <http://ulee.kareng.kec.Banda.aceh.kota.go.id> (diakses November 2014).

¹⁴Baidi Bukhori, *Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga Kesehatan Mental Narapidana Studi Kasus Nara pidana kota Semarang*, 2012, hal. 16.

berharga dan berarti, sudah menemukan makna dalam hidup tetapi kadang-kadang masih mengalami perasaan hampa dan gersang.¹⁵

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa masalah-masalah yang terkait dengan kebermaknaan hidup keluarga telah banyak dilakukan menurut sudut pandang masing-masing. Namun demikian, penelitian yang terkait dengan masalah Kebermaknaan Hidup Berkeluarga Perspektif Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Di kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh belum pernah dilakukan. Oleh Karena itu, Penulis memandang bahwa masalah ini patut dan pantas dikaji serta dibahas dalam penelitian sebagai sebuah karya tulis ilmiah.

¹⁵Nur Rohmah, *Kebermaknaan Hidup Lansia yang Tinggal di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran*, (Universitas Negeri Semarang 2011, hal. 95).

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Kebermaknaan Hidup Berkeluarga

Seseorang yang menghayati hidup bermakna menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh semangat dan gairah hidup serta jauh dari perasaan hampa. Mereka memiliki tujuan hidup yang jelas, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Kegiatan-kegiatan mereka pun menjadi terarah. Tugas-tugas dan pekerjaan sehari-hari bagi mereka merupakan sumber kepuasan dan kesenangan tersendiri sehingga mereka mengerjakannya dengan bersemangat dan bertanggung jawab.

Kata keluarga dalam kamus umum bahasa Indonesia yaitu sanak keluarga, sanak saudara yang bertalian oleh perkawinan.¹ Berdasarkan pengertian ini maka dapat dipahami bahwa keluarga atas dasar ikatan yang bersifat ikhtiari (pilihan). Sedangkan hidup berkeluarga adalah kehidupan bersama dua orang lawan jenis yang bukan muhrim, yang telah mengikatkan diri dengan tali perkawinan beserta anak keturunannya yang dihasilkan dari akibat perkawinan tersebut. Kalau ada dua orang lawan jenis yang bukan muhrim hidup bersama, tetapi tidak diikat dengan akad perkawinan, maka keduanya tidak dapat hidup berkeluarga, sungguh pun mungkin keduanya mempunyai anak.

Ada pun pengertian perkawinan menurut UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam maka pada dasarnya antara pengertian

¹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 553.

perkawinan menurut hukum Islam dan menurut undang-undang tidak terdapat perbedaan prinsipil sebab pengertian perkawinan menurut undang-undang, yaitu :

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seseorang pria dengan seorang wanita sebagai istri dengan seorang pria dengan seorang wanita sebagai istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.” Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu.²

Hidup berkeluarga berarti sebuah kehidupan yang mempunyai cita-cita dan harapan, bukan sekadar kebersamaan. Cita-citanya adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal serta mendapatkan anak keturunan yang saleh dan salehah.³

Pandangan Islam tentang keluarga yaitu senantiasa memberikan pijakan dan tuntutan yang jelas dan mengikat kepada umatnya. Islam secara universal mengarahkan bagaimana umatnya mampu memadukan dalam dirinya kesadaran sepenuhnya dalam bentuk peribadatan kepada Allah SWT dan bagaimana ia mampu mengimplementasikan kesadaran sosial dalam bentuk aktualisasi ajaran pokok Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari pandangan Islam, keluarga memiliki nilai yang tidak kecil. Bahkan Islam menaruh perhatian besar terhadap kehidupan keluarga dengan meletakkan kaidah-kaidah yang arif guna memelihara kehidupan keluarga dari ketidak harmonisan dan kehancuran. Keluarga juga dibutuhkan adanya seseorang pemimpin keluarga yang tugasnya membimbing dan mengarahkan sekaligus

² *Undang-Undang Perkawinan* No 1. Tahun 1974, pasal 1 dan 2 ayat (1).

³ A Hamid Sarong, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Banda Aceh: Pena 2005), hal. 38.

mencukupi kebutuhan baik itu kebutuhan yang sifatnya *dhohir* maupun yang sifatnya *batiniyah* di dalam rumah tangga tersebut supaya terbentuk keluarga yang sakinah(ketenangan, ketentraman, kedamaian jiwa), mawaddah (penuh cinta), warahmah (kasih sayang). Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 21 yaitu:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Ruum:21)⁴

Islam menginginkan pasangan suami isteri yang telah atau akan membina suatu rumah tangga melalui akad nikah bersifat langgeng. Terjalin keharmonisan diantara suami istri yang saling mengasihi dan menyayangi itu sehingga masing-masing pihak merasa damai dalam rumah tangganya.

Menurut ajaran Islam membentuk keluarga *Islami* merupakan kebahagiaan dunia akhirat juga merupakan salah satu tujuan dari pembinaan keluarga dalam Islam. Kepuasan dan ketenangan jiwa tercermin dalam kondisi keluarga yang damai, tentram, tidak penuh gejolak. Bentuk keluarga seperti inilah yang dinamakan keluarga sakinah. Keluarga demikian ini akan dapat tercipta apabila dalam kehidupan sehari-hari seluruh kegiatan dan perilaku yang terjadi di dalamnya diwarnai dan didasarkan dengan ajaran agama.

⁴*Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, (Semarang: Toha Putra), hal. 324.

Dalam keluarga perasaan cinta dan kasih sayang telah membangkitkan optimisme dalam menata kehidupan. Singkatnya dalam keluarga sakinah ketenangan hati mudah ditemui, ketenangan jiwa dapat terjaga dan masing-masing elemen keluarga saling melengkapi dalam mengupayakan kemaslahatan.⁵

1. Pengertian Kebermaknaan Hidup dalam Islam

Kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu terhadap keberadaan dirinya, memuat hal-hal yang di anggap penting, dirasakam berharga, dan tepat memberikan arti khusus yang menjadi tujuan hidup sehingga membuat individu menjadi berarti dan berharga. Menurut Ancok bahwa: Kehidupan yang bermakna akan dimiliki seseorang apabila dia mengetahui apa makna dari sebuah arti khusus bagi seseorang, yang apabila berhasil dipenuhi akan menyebabkan kehidupannya dirasakan berarti dan berharga, sehingga akan menimbulkan penghayatan bahagia (*happiness*).⁶

Islam merupakan agama yang fitrah, agama yang selalu sesuai dengan tabiat dan dorongan batin manusia. Islam dapat memenuhi dorongan-dorongan batin manusia dengan menempatkan dorongan-dorongan tersebut pada garis Syar'at Islam. Dorongan batin untuk mengadakan kontak antar jenis laki-laki dan perempuan di atur Syari'at perkawinan.⁷

⁵Faudhil Adzim, *Memasuki Pernikahan Agung*, (Yogyakarta: Mitra Pusaka 1998), hal. 22.

⁶Bukhori Baidi, *Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana*, Jurnal ad-din, vol. 4, Januari-Juni 2012, hal. 6.

⁷Uswatul Rahmi, *Pola Pembinaan Keluarga dalam Prespektif Islam*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry, 2018, hal. 51.

Perkawinan merupakan tuntutan naluriah manusia untuk memiliki keturunan guna kelangsungan hidupnya dan untuk memperoleh ketenangan hidup serta menumbuhkan dan memupuk rasa kasih sayang insani, maka Islam menganjurkan agar orang menempuh hidup perkawinan sengaja hidup membujang tidak dibenarkan dalam Islam.

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan Kawinkanlah orang-orang yang sendirian, di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahaya perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Q.S An-Nur 24:32).⁸

Perintah mengawinkan perempuan tak bersuami dan laki-laki tak beristri itu tertuju kepada seluruh umat Islam, tidak hanya keluarga atau wali masing-masing yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa untuk terselenggaranya perkawinan yang diperintahkan itu kaum muslimin berkewajiban untuk bantu membantu, baik secara moral maupun material.

عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ مَسْعُودٍ - وَهُوَ عِنْدَ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - فَقَالَ عَثْمَانُ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فِتْيَةٍ، قَالَ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ ذَا طَوْلٍ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَعْضٌ لِلْبَصْرِ وَأَحْصَنٌ لِلْبَصْرِ وَأَحْصَنٌ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَا فَالْصَوْمُ لَهُ وَجَاءَ.

Dari Alqamah, ia berkata: Aku pernah bersama Ibnu Mas’ud dan pada saat itu ia bersama Utsman, kemudian Utsman berkata, “Rasulullah pernah keluar menemui para pemuda, lalu beliau bersabda, ‘Barangsiapa di antara kalian memiliki kemampuan untuk menanggung pernikahan hendaknya ia menikahi,

⁸Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya ..., hal. 282.

karena itu lebih menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan; dan barangsiapa yang belum mampu, maka puasa adalah kendali baginya'."Sanad-nya shahih: Telah disebutkan sebelumnya(2242).⁹

Hadits Nabi riwayat Ibnu Majah dari A'isyah ra. mengajarkan:

ﷺ

Artinya: "*Nikah adalah sebagian dari sunnahku (cara yang ketempuh); barang siapa yang tidak mau melaksanakan sunnahku, bukanlah golonganku.*"(HR. Muslim).¹⁰

Dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi tersebut di atas dapat diperoleh kepastian bahwa Islam mengajurkan perkawinan. Islam memandang perkawinan mempunyai nilai keagamaan sebagai ibadah kepada Allah dan mengikuti sunnah Nabi, guna menjaga keselamatan hidup keagamaan yang bersangkutan. Dari segi lain, perkawinan dipandang mempunyai nilai

kemanusiaan, untuk memenuhi naluri hidup, guna melangsungkan kehidupan jenis, mewujudkan ketenteraman hidup dan menumbuhkan serta memupuk rasa kasih sayang dalam hidup bermasyarakat. Oleh karenanya, sengaja hidup membujang diperoleh pada bagian akhir hadits Nabi yang mengatakan: "...*barang siapa tidak senang mengikuti sunnahku, tidak termasuk golonganku.*"¹¹

⁹Muhammad Nashiruddin Al-albani, *Shahih Sunan Nasa'i*, (Jakarta: Pustaka Azzam,2006), hal. 647-648.

¹⁰Dedi junaedi, *Bimbingan Perkawinan Membina Keluarga Sakinah Menurut Al-qur'an dan As-sunnah*. (Jakarta: Akademik Pressindo,2010), hal. 65.

¹¹A Hamid Sarong, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Banda Aceh: 2005), hal. 34-37.

2. Bentuk-Bentuk Kebermaknaan Hidup Berkeluarga

Menurut Robert R. Bell dikutip dalam buku Mufidah, mengatakan ada tiga jenis hubungan keluarga:

- a. Kerabat dekat (*conventional kin*), kerabat dekat yang terdiri atas individu yang terkait dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi, dan perkawinan seperti suami istri, orang tua, anak dan antar saudara.
- b. Kerabat jauh (*discretionnari kin*), kerabat jauh terdiri dari individu yang terkait dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah dari pada kerabat dekat. Anggota kerabat jauh kadang-kadang tidak menyadari akan adanya hubungan tersebut. Hubungan yang terjadi di antara mereka biasanya karena kepentingan pribadi dan bukan karena adanya kewajiban sebagai anggota keluarga. Biasanya mereka terdiri diatas paman, bibi, keponakan, dan sepupu.
- c. Orang yang di anggap kerabat (*fictive kin*), seorang dianggap kerabat karena adanya hubungan yang khusus, misalnya hubungan yang akrab.¹²

Terdapat berbagai macam bentuk keluarga yang dikenal dalam masyarakat. Berdasarkan beberapat sudut pandang dapat dikategorikan bentuk-bentuk keluarga seperti dibawah ini:¹³

¹²Mufidah, *psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 37.

¹³Norkasiani, dkk, *Sosiologi Kebidanan*, (Jakarta: Trans Info Media, 2012), hal. 149.

1. Berdasarkan garis keturunan
 - a. *Patrilineal*: keluarga sedarah yang terdiri dari anak, saudara sedarah dalam berbagai generasi, dimana hubungan itu disusun melalui jalur laki-laki atau ayah.
 - b. *Matrilineal*: keluarga sedarah yang terdiri dari anak, saudara sedarah dalam berbagai generasi, dimana hubungan itu menurut garis perempuan atau ibu.
2. Berdasarkan jenis Perkawinan.
 - a. *Monogami*: keluarga dimana terdapat seorang suami dengan seorang istri.
 - b. *Poligami*: keluarga dimana terdapat seorang suami dengan lebih dari satu istri.
3. Berdasarkan pemukiman.
 - a. *Patrilokal*: pasangan suami istri, tinggal bersama atau dekat dengan keluarga sedarah suami.
 - b. *Matrilokal*: pasangan suami istri, tinggal bersama atau dekat dengan keluarga sedarah istri.
 - c. *Neolokal* : pasangan suami istri, tinggal jauh dari keluarga suami dan istri.
4. Berdasarkan kekuasaan.
 - a. Keluarga kebapaan : dalam hubungan keluarga, suami memegang peranan penting.
 - b. Keluarga keibuan: dalam hubungan keluarga, istri memegang peranan penting.
 - c. Keluarga setara : peranan suami istri kurang lebh seimbang.
5. Berdasarkan jenis anggota keluarga.
 - a. Keluarga inti (*nuclear family*) keluarga yang anggotanya terdiri dari suami, istri dan anak saja.
 - b. Keluarga besar (*extended family*) keluarga inti ditambah dengan anggota keluarga lain misalnya sanak saudara atau orang lain.¹⁴

Keluarga dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu: *Pertama, Nuclear family*, keluarga inti ayah, ibu dan anak ditambah belum menikah. *Kedua, extended*

¹⁴ Norkasiani, dkk, *Sosiologi Kebidanan...*, hal. 152.

family, keluarga besar ayah ibu dan anak ditambah kakek dan nenek. *Ketiga*, *serial family*, keluarga berantai. *Keempat*, *single family*, keluarga duda dan janda, dan *kelima*, *composif family*, keluarga yang perkawinan berpoligami.¹⁵

3. Hak dan Kewajiban Hidup Berkeluarga

Dalam masyarakat Muslim, fikih atau secara umum disebut hukum berperilaku memberikan arahan tentang tata cara bertingkah laku yang didasarkan oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits. Fikih berbicara mengenai segala bentuk tingkah laku manusia, termasuk di dalamnya hak dan kewajiban suami istri dalam membina keluarganya. Hak dan kewajiban suami istri dalam Islam dibedakan kedalam tiga garis besar yaitu:

- a. hak suami dan kewajiban istri;
- b. hak istri dan kewajiban suami; dan
- c. hak antara keduanya.

Adapun kewajiban suami terhadap istrinya dapat dibagi kepada dua bagian sebagai berikut:

- a) kewajiban yang bersifat materi yang disebut nafaqah.
- b) Kewajiban yang tidak bersifat materi.

Kewajiban suami yang merupakan hak bagi istrinya yang tidak bersifat materi adalah sebagai berikut :

Pertama, menggauli istrinya secara baik dan patut. *Kedua*, menjaganya dari segala sesuatu yang mungkin melibatkannya pada suatu perbuatan dosa dan maksiat atau ditimpa oleh kesulitan dan marabahaya. *Ketiga*, suami wajib

¹⁵Syarifrudin, *Sosial Budaya Dasar Untuk Mahasiswa Kebidanan*, (Jakarta: Trans Info Media 2010), hal. 87.

mewujudkan kehidupan perkawinan yang diharapkan Allah, yaitu keluarga yang mawaddah, rahmah, dan sakinah.

Kewajiban istri terhadap suaminya yang merupakan hak suami dari istrinya tidak ada yang berbentuk materi secara langsung. Yang ada adalah kewajiban dalam bentuk non materi. Kewajiban yang bersifat non materi itu adalah sebagai berikut :

Pertama, menggauli suami secara layak sesuai dengan kodratnya. Hal ini dapat dipahami dari ayat yang menentuk suami menggauli istrinya dengan baik.

Kedua, memberikan rasa tenang dalam rumah tangga untuk suaminya dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang kepada suaminya dalam batas-batas yang berada dalam kemampuannya. Hal ini sejalan dengan bunyi surah Ar-Ruum ayat 21 karena ayat itu ditujukan kepada masing-masing suami-istri.

Ketiga, taat dan patuh kepada suaminya selama suami tidak menyuruhnya untuk melakukan perbuatan maksiat. Kewajiban mematuhi suami istri dapat dilihat dalam surah An-nisa ayat 34.

Keempat, menjaga dirinya dan menjaga harta suaminya apabila suaminya sedang tidak berada di rumah. Hal ini dapat dipahami dalam surah An-nisa ayat 34.

Kelima, menjauh dirinya dari segala sesuatu perbuatan yang tidak disenangi suaminya.

Keenam, menjauh dirinya dari memperlihatkan muka yang tidak enak dipandang dan suara yang tidak enak didengar kepada suaminya.

Hak bersama suami istri adalah hak bersama yang berlaku secara timbal balik dari pasang suami dan istri terhadap yang lain. Adapun hak bersama itu adalah sebagai berikut:

1. Boleh bergaul dan bersenang-senang di antara keduanya. Inilah hakekat sebenarnya dari perkawinan itu.
2. Timbulnya hubungan suami dengan keluarga istrinya dan sebaliknya hubungan istri dengan keluarga suaminya, yang disebut hubungan *mushaharah*
3. Hubungan saling mewarisi di antara suami istri. Setiap pihak berhak mewarisi pihak lain apabila terjadi kematian.

Sedangkan kewajiban keduanya secara bersama dengan telah terjadinya perkawinan itu yaitu dengan memelihara dan mendidik anak keturunan yang lahir dari perkawinan tersebut. Dan memelihara kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawwaddah dan rahmah*.¹⁶

Hak istri dan kewajiban suami meliputi pemeliharaan suami atas istri dan juga pengabdian yang harus dilakukan seorang istri kepada suami dalam hal bertindak dan bertingkah laku. Seorang istri berdasarkan fikih klasik tidak diperkenankan keluar rumah tanpa seizin suami bahkan puasa sunnah pun tidak diperbolehkan tanpa seizin suami.¹⁷

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hak istri dan kewajiban suami meliputi mahar, nafkah, pendidikan dan pengajaran,

¹⁶ Novi Hendri, *Psikologi dan...*, hal. 98-102.

¹⁷ As-Subki, Ali Yusuf., *Fiqh Keluarga: Pedoman Berkeluarga dalam Islam*. (terjemahan: Nur Khozin, Jakarta: Amzah, 2010), hal. 230.

kewajiban suami mencampuri istrinya, kesenangan yang bebas, serta tidak cemburu berlebihan. Hak yang berhubungan dengan keduanya (istri dan suami) meliputi baik dalam berhubungan, hubungan seksual suami istri, dan warisan.

B. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga bahwa hakikatnya pembangunan nasional merupakan pembangunan manusia seutuhnya, yang dapat terwujud jika kesejahteraan keluarga dan masyarakat dapat dicapai dengan baik. Pemberdayaan keluarga tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat menjadi salah satu tolak ukur dalam pembangunan yang perlu mendapatkan prioritas penanganan secara terencana, terpadu, terstruktur, menata, dan berkualitas yang bersendikan kearifan lokal melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga.

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pemberdayaan kesejahteraan keluarga ini di bangun untuk rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat guna membangun kesejahteraan di dalam kehidupan keluarga sehingga keluarga tersebut berkualitas.

1. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaanya dari, oleh dan untuk masyarakat terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan.¹⁸ Gerakan PKK termasuk salah satu organisasi yang didirikan oleh

masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan.

Gerakan PKK memiliki kewajiban untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi penerima manfaat pemberdayaan melalui metode dan teknik-teknik sampai masyarakat menerima manfaatnya. Ada gerakan PKK bisa dijadikan sebagai wadah atau tempat untuk membimbing atau menerima arahan bagaimana cara untuk hidup yang lebih baik, walaupun kehidupan yang dihadapi penuh dengan perjuangan untuk mensejahterakan hidup mereka. Kesejahteraan itu sendiri ada berbagai macamnya bisa dari segi kesejahteraan sosial, ataupun ekonomi.

2. Dasar Hukum Pembentukan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), yang telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679). Menetapkan Peraturan Presiden Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga.¹⁹

¹⁸As-Subki, Ali Yusuf.,*Fiqh Keluarga...*, hal. 2.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dasar hukum Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau yang sering disebut dengan PKK. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini ternyata sudah ada semenjak tahun 2015 yang telah ditetapkan Peraturan Presiden Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga(PKK).

3. Tujuan dan Sasaran Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga (PKK)

Tujuan dari Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yaitu: Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan PKK merupakan upaya memandirikan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, Kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.²⁰

Sasaran dari Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga(PKK) yaitu: Sasaran Gerakan PKK adalah keluarga, baik di perdesaan maupun perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya, dalam bidang :

- 1) Mental spiritual meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

¹⁹Widodo, Joko, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 tahun 2007 Tentang Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga* (Jakarta: 1 November 2017), hal. 1-2.

²⁰Afriliya, Al' amin, *Penerapan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Studi tentang Modal Sosial pada Pelaksanaan Bidang dan Keterampilan Program PKK kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampar Kota Pekan Baru)* Jom Fisip, Vol 4, No. 2 Oktober 2017, hal. 8.

- 2) Fisik material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan.²¹

4. Tugas dan Fungsi Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

a. Tugas Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga(PKK) adalah:

- 1) Merencanakan, melaksanakan dan membina pelaksanaan program-program kerja tim penggerak PKK, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.
- 2) Menghimpun, menggerakkan dan membina potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk terlaksananya program-program tim penggerak PKK.
- 3) Memberikan bimbingan, motivasi dan memfasilitasi tim penggerak PKK/Kelompok-kelompok PKK di bawahnya.
- 4) Menyampaikan laporan tentang pelaksanaan tugas kepada Ketua Pembina tim penggerak PKK setempat dan kepada Ketua Umum/Ketua TP PKK setingkat di atasnya.
- 5) Mengadakan supervisi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan (SMEP), terhadap pelaksanaan program-program tim penggerak PKK.²²

b. Fungsi Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga(PKK) adalah:

Fungsi gerakan PKK mampu merambah kesemua urusan namun dalam hal ini yang paling dcondongkan adalah arah untuk memberdayakan dalam hal

²¹Erni Guntari Thajo Kumolo, *Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Tim Pusat Hasil Rapat Kerja Nasional PKK ke VII Tahun 2015*, (Jakarta: 2015), hal. 12.

²²Erni Guntari Thajo Kumolo, *Pemberdayaan ...*, hal. 25.

ekonomi. Sebelum membahas yang lebih jauh lagi tentang fungsi PKK, maka perlu dijelaskan apa yang dimaksud dengan fungsi, fungsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukannya dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya. Dilihat dari fungsi gerakan PKK antara lain yaitu sebagai berikut : Penyuluhan, motivator dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program PKK. Fasilitator, Perencanaan, pelaksanaan, pengendali, pembina, dan pembimbing gerakan PKK.

Meningkatkan kesejahteraan akan melibatkan suatu organisasi yang memiliki tujuan pemberdayaan atau salah satu bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas individu, kelompok atau masyarakat. Mengetahui penjelasan fungsi gerakan PKK adalah sebagai motivator atau penggerak masyarakat, karena biasanya masyarakat sendiri apabila tidak ada yang mengarahkan atau menggerakkan akan susah untuk melaksanakan pemberdayaan sendiri, karena dengan bimbingan dari gerakan PKK adanya pembelajaran yang mampu untuk menumbuhkan kesadaran dan merubah pola berpikir masyarakat.²³

²³Skripsi Sariantio (1341020011), *Fungsi Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Kerupuk Kemplang (studi Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah)*, 2017.

5. Program dan Sasaran Kegiatan Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Gerakan PKK dilaksanakan melalui 10 (sepuluh) program Pokok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dalam pasal 11 tentang pelaksanaan yang meliputi :

- a. Program penghayatan dan Pengamatan pancasila sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 11 berupa pembentukan dan penumbuhan karakter keluarga melalui peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya penghayatan dan pengamatan pancasila dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- b. Program gotong royong sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 11 berupa peningkatan kesadaran keluarga dalam membangun kerja sama antar keluarga, warga, dan kelompok masyarakat untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
- c. Program pangan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 11 berupa peningkatan ketahanan pangan keluarga dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki sesuai kearifan lokal.
- d. Program sandang sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 11 berupa peningkatan penggunaan dan pemanfaatan sandang produksi dalam negeri sesuai moral budaya bangsa Indonesia.
- e. Program perumahan dan tata laksana rumah tangga sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 11 berupa peningkatan kesadaran keluarga dalam mewujudkan rumah sehat dan layak huni serta kesadaran hukum tentang kepemilikan rumah.

- f. Program pendidikan dan keterampilan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 11 berupa peningkatan kesadaran keluarga dalam peningkatan pendidikan dan keterampilan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.
- g. Program kesehatan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 11 berupa penumbuhan kesadaran dalam peningkatan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- h. Program pengembangan kehidupan berkoperasi sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 11 berupa penumbuhan kesadaran keluarga dalam peningkatan taraf hidup keluarga melalui kehidupan berkoperasi dan pengembangan ekonomi lainnya.
- i. Program kelestarian lingkungan hidup sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 11 berupa penumbuhan kesadaran keluarga dalam peningkatan kualitas lingkungan hidup dan kawasan pemukiman yang sehat.
- j. Program perencanaan sehat sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 11 berupa penumbuhan dan peningkatan kesadaran keluarga dalam keterlibatan perencanaan kehidupan menuju keluarga berkualitas.²⁴

²⁴Widodo, Joko, *Peraturan Presiden...*, hal. 6-8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis, dikarenakan agar dapat meminimalkan jarak antara penulis dan informan. Dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi data yang telah dikumpulkan dan segala sesuatu dalam penelitian ini ditentukan dari hasil pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹ Penelitian ini ingin memberikan gambaran atau melukiskan hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan menjelaskannya dengan kata-kata.

¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Untuk ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 18.

B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sample

Sample adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi.² Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Sugiono menyatakan *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.³ Pengambilan sample ini disesuaikan dengan kriteria subjek penelitian. Cara semacam ini merupakan non random karena tidak semua anggota populasi mendapatkan peluang untuk terpilih sebagai anggota sample.⁴

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek adalah pengurus PKK. Berdasarkan arsip gampong jumlah pengurus PKK berjumlah 35 orang. Mempertimbangkan banyaknya pengurus PKK, maka peneliti hanya mengambil sample sebanyak 5 orang dari keseluruhan pengurus PKK. Adapun kriteria dari subjek penelitian ini adalah ketua PKK, wakil I, wakil II, wakil III dan wakil IV. Alasannya karena pengurus PKK yang sangat bertanggung jawab atas semua kegiatan dan program yang dilaksanakan.

²Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jember: Rajawali Pres, 1996), hal. 118.

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&I*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 85.

⁴Rudin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), hal. 53.

C. Sumber Data penelitian

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian deskriptif ini adalah :

1. Sumber data primer: Data primer adalah data di peroleh atau di kumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti sendiri. Sumber data primer dalam penelitian merupakan data yang diperoleh secara langsung dari jawaban responden dan informan.⁵

Peneliti memperoleh data dari proses wawancara, adapun responden sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar jumlah responden

No	Sumber Data	Jabatan
1.	Anneza Astriet, S.Pd	Ketua PKK
2.	Asyrah	Wakil ketua I PKK
3.	Ainun Mardiah, S.Pd	Wakil ketua II PKK
4.	Nurasiah	Wakil ketua III PKK
5.	Dahniar, SP	Wakil ketua IV PKK

2. Sumber data sekunder: Sumber data sekunder adalah yang paling banyak ditemukan di perpustakaan. Sumber ini merupakan data tambahan dalam suatu penelitian seperti dokumen, buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶

⁵M. Nasir, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*, cetakan pertama (Banda aceh: Arraniry Press, 2004), hal. 22.

⁶M. Nasir, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah...*, hal. 22.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategi dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data, yakni jawaban lisan dan tertulis tentang pokok-pokok pertanyaan penelitian di atas dari para informan yang ditetapkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.⁷ Berikut ini dijelaskan secara singkat, sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi di sini yaitu observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang tampak.⁸ Yang diobservasi adalah bagaimana perseptif Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam memaknai hidup berkeluarga di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*,hal. 224-227.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*,hal. 105.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan anantara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang dijadikan informan, bertatap muka langsung dengan berpedoman kepada pertanyaan yang telah disiapkan untuk memperoleh jawaban-jawaban yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hasil wawancara tersebut berupa jawaban dari responden berupa informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Untuk mendapatkan informasi yang mendalam, peneliti melakukan wawancara terarah, yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai perangkat pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebanyak lima orang pengurus PKK.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 231.

sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data reduction, data display, dan conclusion drawing verification*.¹⁰

1. *Data Reducation* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.¹¹ Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik dan dijelaskan.
2. *Dua Display* (penyajian Data), yaitu membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis terhadap perspekif pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam kebermaknaan hidup berkeluarga di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.
3. *Conclution Drawing/ Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹² Peneliti berusaha menarik kesimpulan terhadap temuan baru yang sebelumnya masih bersifat sementara objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

Penulisan skripsi ini sesuai dengan panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry tahun 2013 yang di bimbing oleh pembimbing peneliti.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 246-252.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 252.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum penelitian, penelitian langsung mendapatkan data dari pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

1. Sejarah Pembentukan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan gerakan pembangunan masyarakat bermula dari seminar *Home Economic* di Bogor pada tahun 1957, yang menghasilkan rumusan 10 segi kehidupan keluarga. Kemudian ditindak lanjuti oleh Kementrian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan pada tahun 1961 yang menetapkan 10 Segi Kehidupan Keluarga sebagai Kurikulum Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang diajarkan di sekolah-sekolah oleh Pendidikan Masyarakat (PENMAS).¹

Pada bulan Mei tahun 1962 di Desa Salaman Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, didirikan Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM) untuk menyebarkanluaskan 10 Segi Kehidupan Keluarga. Sekitar tahun 1967 kehidupan sebagian masyarakat Jawa Tengah sangat menyedihkan, khususnya di daerah Dieng Kabupaten Wonosobo diantara mereka banyak yang menderita *Honger Odeem* (HO). Kenyataan ini menyentuh hati ibu Istriati Moenadi, sebagai

¹Erni Guntari Thajo Kumolo, *Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Tim Pusat Hasil Rapat Kerja Nasional PKK ke VII Tahun 2015*, (Jakarta: 2015), hal. 5.

Istri Gubernur Jawa Tengah saat itu. Beliau merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakatnya dan berinisiatif membentuk PKK di Jawa Tengah, dari tingkat Provinsi sampai ketingkat Desa dan Kelurahan, dengan susunan pengurus terdiri dari unsur-unsur Istri Pimpinan Daerah, tokoh-tokoh masyarakat, perempuan dan laki-laki untuk melaksanakan 10 segi pokok PKK secara intensif.

Dari keberberhasilan PKK di Jawa Tengah, maka Presiden RI menganjurkan kepada Menteri Dalam Negeri agar PKK dilaksanakan di daerah-daerah seluruh Indonesia. Pada tanggal 27 Desember 1972 Menteri Dalam Negeri mengirimkan Surat Kawat Nomor SUS 3/6/12 tanggal 27 Desember 1972 kepada Gubernur Jawa Tengah untuk merubah nama Pendidikan Kesejahteraan Keluarga menjadi Kesejahteraan Keluarga, tembusan disampaikan Gubernur seluruh Indonesia.²

Pada tahun 1978 diselenggarakan Lokakarya Pembudayaan 10 segi pokok PKK, yang menghasilkan rumusan 10 Program Pokok PKK yang sampai sekarang menjadi program Gerakan PKK. Berdasarkan Keputusan Presiden No 28 Tahun 1980, tentang Perubahan LSD menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), posisi PKK sebagai seksi ke-10 di LKMD, selanjutnya gerakan PKK dibina oleh Departemen Dalam Negeri.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 4 tahun 1982, Tim Penggerak PKK Pusat dibentuk dan dipimpin oleh Ibu Amir Mahmud, istri Menteri Dalam Negeri saat itu. Sebagai langkah selanjutnya, diadakan pemantapan Gerakan PKK baik tentang pengelolaan dan pengorganisasiannya

²Erni Guntari Thajo Kumolo, *Pemberdayaan...*, hal. 5.

maupun program kerja dan administrasi melalui Pelatihan, Orientasi, RAKON, dan RAKERNAS. RAKERNAS | PKK diadakan pada bulan Maret 1982. Selanjutnya tahun 1983 di bawah pimpinan Ibu Kardiah Soepardjo Roestam, melaksanakan RAKERNAS || PKK untuk memantapkan kelembagaan PKK dengan 10 Program Pokok PKK nya.

Setiap tahun diadakan Rapat Konsultasi, lima tahun selenggarakan Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) PKK. Kemudian pada Sidang Umum MPR Tahun 1983, berdasarkan TAP MPR No.II/MPR/1983 tentang GBHN, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ditetapkan sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan Peranan Wanita Dalam Pembangunan. Pada tahun 1984 diterbitkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 28 Tahun 1984 tentang Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang menetapkan tentang pengertian, tujuan, sasaran, fungsi, tugas Gerakan PKK, dan ketentuan atribut-atributnya.³

³Erni Guntari Thajo Kumolo, *Pemberdayaan...*, hal. 6.

2. Profil Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Tabel 4.1 Susunan Pengurus Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2014-2020

No	Nama	Jabatan
1	Anneza Astriet, S.Pd	Ketua Pengurus PKK
2	Asyrah	Wakil Ketua I
3	Ainun Mardhiah, S.Pd	Wakil Ketua II
4	Nurasiah	Wakil Ketua III
5	Dahniar, SP	Wakil Ketua IV
6	Sumiati, S.KM	Sekretaris
7	Sakdiah, SE.MM	Wakil Sekretaris
8	Siti Zubaidah, SE	Bendahara
9	Rahmi	Wakil Bendahara

**KELOMPOK KERJA PENGURUS PEMBERDAYAAN DAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA**

- A. Pokja I :P4, Gotong Royong dan Keagamaan
- Ketua :Nurmi A.R
Wakil ketua :Eva Nurly
Sekretaris :Nini Mulyani
Anggota : 1. Nurjannah. 2. Armiana. 3. Ima Asma.
- B. Pokja II : Pendidikan Keterampilan dan Pengembangan
Kehidupan Berkoperasi
- Ketua : Yusriati, S.Pd
Wakil Ketua :Anita
Sekretaris : Ruhana
Anggota : 1. Afrida. 2. Armanusa. 3. Abasyiah, S.Ag
- C. Pokja III : Sandang, Pangan, Perumahan dan Tata Laksana
Rumah Tangga
- Ketua :Erna Wati
Wakil Ketua :Erma Dewi
Sekretaris :Nur Afni. S.Pd
Anggota : 1. Marjuani. 2. Dra. Yuslaini
- D. Pokja IV : Kesehatann, Kelestarian Lingkungan Hidup dan
Perencanaan Sehat
- Ketua : Sriati
Wakil Ketua :Cut Asna
- Sekretaris :Rukayyah
Anggota : 1. Nurlida, AMDK. 2. Irma. 3. Erlina. 4,Yusniar.

3. Visi dan Misi PKK

a. Visi dan Misi

Dalam menentukan arah bagi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang mengacu pada visi dan misi perkembangan nasional yaitu :

1) Visi

“Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin”.⁴

2) Misi

- a) Meningkatkan pembentukan karakter keluarga melalui penghayatan, pengamalan pancasila, kegotong royongan serta kesetaraan dan keadilan gender.
- b) Meningkatkan pendidikan dan ekonomi keluarga melalui berbagai upaya keterampilan dan pengembangan koperasi.
- c) Meningkatkan Ketahanan Keluarga melalui pemenuhan pangan, sandang dan perumahan tinggal layak huni.
- d) Meningkatkan derajat kesehatan keluarga, kelestarian lingkungan hidup serta perencanaan sehat.
- e) Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK meliputi kegiatan pengorganisasian dan peningkatan sumber daya manusia.⁵

⁴Erni Guntari Thajo Kumolo, *Pemberdayaan...*, hal. 8.

⁵Erni Guntari Thajo Kumolo, *Pemberdayaan...*, hal. 8.

4. Tujuan, dan Fungsi PKK

Adapun dari hasil penelitian yang terdapat di lapangan bahwa tujuan dan fungsi dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu :

a. Tujuan Gerakan PKK

Tujuan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga kecamatan Ulee Kareng adalah memberdayakan keluarga agar dapat meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin. Yang dimaksud dengan beriman dan bertaqwa yaitu sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan hadits.⁶

b. Fungsi PKK yaitu :

- 1) Penyuluh, motivator, dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program TP PKK.
- 2) Fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, pembina, dan pembimbing PKK.⁷

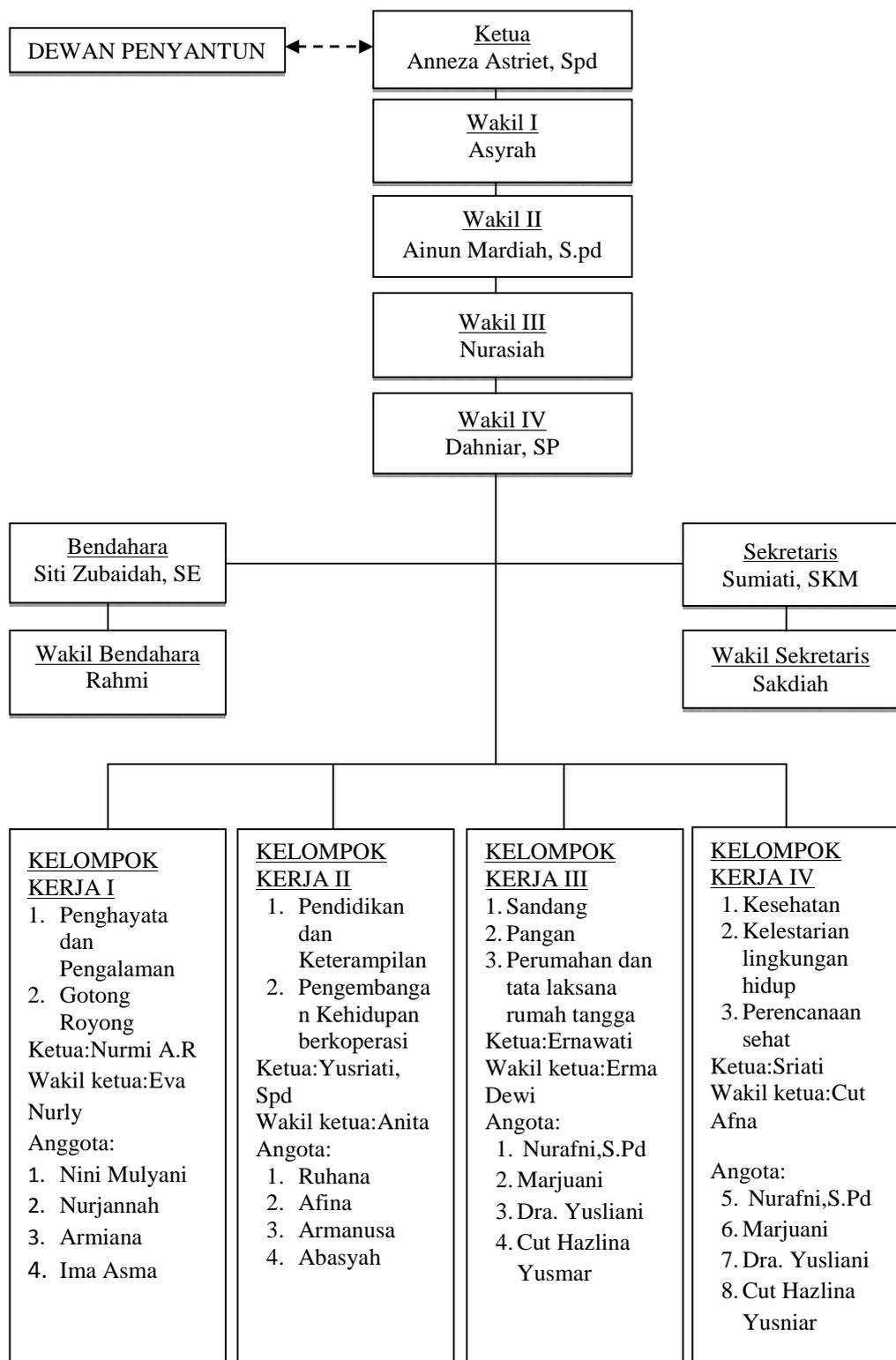
⁶Erni Guntari Thajo Kumolo, *Pemberdayaan...*, hal. 12.

⁷Erni Guntari Thajo Kumolo, *Pemberdayaan...*, hal. 25.

5. Struktur PKK

Bagan 4.1 : Struktur Tim Penggerak PKK Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng

Kota Banda Aceh



B. Temuan dan Pembahasan

1. Kebermaknaan Hidup Berkeluarga Menurut Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil observasi kebermaknaan hidup berkeluarga menurut pengurus PKK di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Bahwa ibu PKK tidak ada menjelaskan apa kebermaknaan hidup berkeluarga tetapi mereka hanya membuat kegiatan sesuai program yang telah ditulis seharusnya memberikan makna arti kebermaknaan hidup berkeluarga. Seperti jika ada kegiatan masak atau membuat keterampilan ibu-ibu di kumpulkan di sebuah ruangan aula di samping masjid. Untuk mendapatkan data tentang konsep kebermaknaan hidup berkeluarga menurut pengurus pemberdayaan kesejahteraan keluarga Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, maka peneliti mewawancarai lima kategori subjek penelitian yaitu; (a) ketua PKK, (b) wakil I PKK, (c) wakil II PKK, (d) wakil III PKK, dan (e) wakil PKK IV.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan Anneza selaku Ketua PKK mengatakan :

Bahwa kebermaknaan hidup berkeluarga menurutnya. Dari asal katanya, hidup dan berkeluarga. Hidup adalah sebuah anugerah yang telah diberikan oleh Tuhan yang Maha Kuasa kepada makhluk yang diciptakannya. Tujuan dari ciptakannya makhluk di dunia adalah untuk beribadah dan mengikuti aturan yang telah diciptakan olehNya. Sedangkan arti sebuah keluarga adalah jalinan hubungan antara beberapa individu yang memiliki tali ikatan darah. Atau juga bisa diartikan hubungan dua orang atau lebih dengan tujuan membentuk organisasi kecil yang bernama keluarga. Sehingga dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hidup berkeluarga adalah perjalanan makhluk (manusia) di dunia dalam ikatan/jalinan yang memiliki ikatan dengan tujuan mencari kebahagiaan dan mengikuti aturan yang telah diciptakan oleh Tuhan yang Maha Kuasa. Namun, dari pengertian tersebut terkadang ada sebuah keluarga yang tidak memiliki tujuan yang jelas.

Maksudnya, keluarga tersebut hanya mengikuti arah dan tujuan masing-masing individu yang ada di dalamnya, sehingga terdapat bermacam kepentingan dan maksud dari keluarga tersebut. Misalnya saja suami mempunyai tujuan yang lain sedang si istri memiliki tujuan yang lain juga. Jadi di sinilah perlu adanya komunikasi yang baik antara individu-individu tersebut untuk menyamakan visi dan misi agar sebuah keluarga tersebut dapat mencapai hasil yang diinginkan bersama, dan juga sesuai dengan arti dan makna sebuah keluarga.⁸

Kemudian Asyrah wakil ketua I PKK juga mengatakan :

Kebermaknaan hidup berkeluarga itu adalah seseorang memahami memaknai arti sebuah keluarga sehingga di dalam keluarga mencapai tujuan yang diinginkannya guna PKK tersebut bagaimana sebuah keluarga itu bisa di bantu dengan adanya PKK sehingga setiap keluarga lebih terampil dan bisa bermanfaat di dalam hidupnya.⁹

Ainun Mardiah selaku wakil ketua II PKK juga mengatakan

Tidak jauh berbeda pendapatnya bahwa kebermaknaan hidup berkeluarga itu adalah sesuatu yang di anggap berharga di dalam hidupnya. Jadi, kebermaknaan hidup berkeluarga yaitu sebuah keluarga yang memiliki visi dan misi di dalam hidupnya sehingga hidupnya lebih bermakna.¹⁰

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa konsep kebermaknaan hidup berkeluarga menurut perspektif pengurus PKK yaitu sebuah keluarga yang memiliki visi dan misi agar sebuah keluarga tersebut mencapai sebuah keberhasilan yang sama sesuai dengan arti makna keluarga.

⁸Hasil wawancara dengan Anneza Astriet Ketua PKK, tanggal 13-06-2018.

⁹Hasil wawancara dengan Asyrah Wakil Ketua I PKK, tanggal 13-06-2018.

¹⁰Hasil wawancara dengan Ainun Mardhiah Wakil Ketua II PKK, tanggal 14-06-2018.

2. Sasaran dan Program Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil dari penelitian Menurut Nurasih selaku wakil III PKK mengatakan:

Sasaran gerakan PKK adalah keluarga, baik di perdesaan maupun perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya, dalam bidang yaitu: *Pertama*, mental spiritual, yang meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. *Kedua*, Fisik material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan.¹¹

Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran pelaksanaan 10 program pokok PKK, telah ditetapkan berbagai kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh TP PKK Pusat dan TP PKK Daerah, antara lain:

- a. Penjabaran dari 10 program pokok PKK, terdapat program unggulan yang memang merupakan ciri khas gerakan PKK untuk mencapai visi dan misinya, yang mutlak dilaksanakan oleh seluruh jajaran tim penggerak PKK pusat dan daerah sampai dengan kelompok-kelompok PKK sesuai dengan peran, fungsi, dan kapasitasnya masing-masing. Program unggulan ini dikategorikan sebagai program prioritas.
- b. Program unggulan dimaksud, adalah:
 - 1) Pola asuh anak dan remaja dengan penuh cinta dan kasih sayang dalam Keluarga.
 - 2) Pemberdayaan keluarga.

¹¹Hasil wawancara dengan Nurasih Wakil Ketua III PKK, tanggal 14-06-2018.

- 3) Pemanfaatan lahan ekonomi melalui program halaman asri teratur indah dan nyaman (Hatinya) PKK
 - 4) Hidup Bersih Sehat di dalam Keluarga dan Lingkungan dengan PHBS dan perilaku Cerdik (cek kesehatan secara teratur, enyahkan asap rokok, rajin olahraga, diet seimbang, istirahat cukup, dan kelola stress).
- c. Dalam melaksanakan 10 program pokoknya, agar TP PKK senantiasa dapat bersinergi dengan program kerja dari beberapa unsur kementerian dan lembaga selaku pembina TP PKK.
- d. Dalam rangka mengefektifkan sasaran dan pencapaian program kerja PKK, maka TP PKK Pusat menetapkan adanya bidang-bidang dalam pelaksanaan 10 program pokok PKK, yaitu:¹²
- 1) Bidang pembinaan karakter keluarga

Upaya pembinaan karakter dalam kehidupan keluarga penuh cinta dan kasih sayang dengan menanamkan sikap perilaku berbudaya dan berkepribadian Indonesia melalui keteladanan orang tua dan orang yang dituakan, melalui pengembangan anak sejak usia dini secara holistik integratif dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial dan semangat gotong royong.

2) Bidang pendidikan dan peningkatan ekonomi keluarga

Berperan serta dalam upaya peningkatan pendidikan untuk mewujudkan Sumberdaya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam usaha memenuhi kebutuhan pendidikan dasar melalui wajib belajar 12 tahun, dan pemberian keterampilan

¹²Hasil wawancara dengan Ainun Mardhiah Wakil Ketua II PKK, tanggal 12-06-2018.

keluarga dalam upaya peningkatan dan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan ekonomi kreatif dan usaha mikro kecil, serta pengembangan kehidupan berkoperasi.

3) Bidang Penguatan Ketahanan Keluarga

Mengembangkan dan memanfaatkan potensi dan sumberdaya keluarga dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarga dan diversifikasi pangan lokal, pemanfaatan sumberdaya alam, melalui teknologi tepat guna dengan pemanfaatan lahan pekarangan. Cinta dan bangga menggunakan dan memanfaatkan produk dalam negeri, serta mewujudkan rumah sehat dan layak huni.

4) Bidang kesehatan keluarga dan lingkungan.

Meningkatkan derajat kesehatan keluarga dan lingkungan dengan menerapkan hidup bersih sehat, mencegah dan menanggulangi penyakit menular dan tidak menular, berperan serta dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKBa), berpartisipasi dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), melestarikan lingkungan hidup, keluarga berencana, dan perencanaan sehat.

- e. Implementasi dan penjabaran lebih lanjut dari kegiatan pada lingkup bidang, dilakukan oleh pokja. Pokja TP PKK Pusat sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.
- f. Pada unsur tim penggerak PKK di daerah, fungsi bidang melekat pada tugas dan fungsi para wakil Ketua selaku koordinator Pokja-Pokja. Sedangkan implementasi atau pelaksanaan kegiatan dalam lingkup bidang-

bidang dimaksud dilakukan oleh masing-masing pokja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Ainun Mardiah selaku wakil ketua II menjelaskan program pokok kerja PKK yaitu :¹³

1) Program Pokja I

Pokja I melaksanakan pembinaan karakter dalam kehidupan keluarga penuh cinta dan kasih sayang dengan menanamkan sikap perilaku berbudaya dan berkepribadian Indonesia melalui keteladanan orang tua dan orang yang dituakan, melalui pengembangan anak sejak usia dini secara holistik integratif dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial dan semangat gotong royong. Kegiatan ini merupakan penjabaran dari 10 program pokok PKK, yaitu penghayatan dan pengamalan pancasila, dan gotong royong.

a) Tugas

- (1) Mengoptimalkan peran orang tua yang mengasuh dalam menerapkan pola asuh anak dan remaja dalam keluarga dengan penuh cinta dan kasih sayang serta memberikan perlindungan terhadap anak.
- (2) Peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta menumbuhkan kesadaran dalam keluarga akan pentingnya pembentukan sikap, perilaku, budi pekerti, dan sopan santun dalam keluarga dan lingkungan melalui keteladanan dan pendidikan sejak dini secara holistik.

¹³Hasil wawancara dengan Ainun Mardiah Wakil Ketua II PKK, tanggal 14-06-2018.

- (3) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta menumbuhkan kesadaran dalam keluarga tentang pentingnya pendidikan anak sejak dalam kandungan sampai dengan usia dini (0-6) tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.
- (4) Meningkatkan pemahaman tentang peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan lingkup program atau kegiatan pokja I.
- (5) Meningkatkan ketahanan keluarga dalam rangka mewujudkan kesadaran setiap warga tentang penghayatan dan pengamalan Pancasila melalui Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN).
- (6) Memantapkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama, saling menghormati dan menghargai sesama umat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (7) Membina lansia agar memiliki kegiatan yang bermanfaat sesuai dengan potensi yang dimiliki dan menjadi teladan dalam keluarga dan lingkungannya.
- (8) Meningkatkan kesadaran hidup bergotong royong, kesetiakawanan sosial, keamanan lingkungan.

b) Prioritas Program

(1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Menumbuhkan ketahanan keluarga melalui kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara perlu dilaksanakan pemahaman secara terpadu

Pertama, mengoptimalkan peran orang tua/yang mengasuh dalam menerapkan pola asuh anak dan remaja dalam keluarga. Pola asuh anak dan

remaja dalam keluarga penuh cinta dan kasih sayang adalah upaya untuk menumbuhkan dan membangun sikap dan perilaku, budi pekerti, sopan santun di dalam keluarga sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan budaya bangsa.

Kedua, pembinaan karakter anak sejak dini yang meliputi pendidikan, budi pekerti, sikap, dan perilaku melalui orang tua atau yang mengasuh dalam keluarga maupun lembaga-lembaga di masyarakat.

Ketiga, Keluarga Sadar Hukum (KADARKUM) KADARKUM merupakan upaya dalam meningkatkan pemahaman mengenai berbagai peraturan dan perundang-undangan yang erat kaitannya dengan ketahanan keluarga, antara lain Undang-undang perkawinan, perlindungan anak, hak asasi manusia, pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), pencegahan perdagangan orang (trafficking), narkoba, pornografi dan Gerakan Nasional Anti Kekerasan Seksual pada Anak (GNAKSA) .

Keempat, Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN) mencakup 5 (lima) unsur:

- a) Kecintaan kepada tanah air,
- b) Kesadaran berbangsa dan bernegara,
- c) Keyakinan atas kebenaran Pancasila, dalam upaya menumbuhkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama, saling menghormati dan menghargai dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- d) Kerelaan berkorban untuk Bangsa dan Negara serta
- e) Memiliki kemampuan awal bela Negara.

Kelima, pembinaan karakter keluarga bina keluarga merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan orang tua atau keluarga dalam pengembangan balita, pendidikan anak usia dini, remaja, dan lansia.

Keenam, pengembangan Kota layak dan ramah anak. Berpartisipasi dalam program Kota layak anak antara lain, sarana tempat bermain, sarana tempat pendidikan, sarana tempat kesehatan, ramah dan peduli anak.

(2) Gotong Royong

Kegiatan gotong royong dilaksanakan dengan membangun kerjasama yang baik antar sesama: keluarga, warga dan kelompok untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan.

Pertama, menumbuhkan sikap kesetiakawanan sosial, sikap tenggang rasa dan kebersamaan, antara lain melalui kegiatan siskamling, rukun kematian, kelompok keagamaan, dan lain-lain.

Kedua, memberdayakan lansia agar dapat menjaga ketahanan, mental dan spiritual serta keterampilan agar dapat melaksanakan kegiatan secara produktif dan menjadi teladan bagi keluarga dan lingkungannya.

Ketiga, berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pasar atau bazar murah, bakti sosial di masyarakat berpartisipasi dalam program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD)

2) Program Pokja II

Pokja II berperan serta dalam upaya peningkatan Pendidikan untuk mewujudkan Sumberdaya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam usaha memenuhi kebutuhan pendidikan dasar melalui wajib belajar 12 tahun, dan

pemberian keterampilan keluarga dalam upaya peningkatan dan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan ekonomi kreatif dan usaha mikro kecil, serta pengembangan kehidupan berkoperasi. Kegiatan ini merupakan penjabaran dari 10 program pokok PKK, yaitu pendidikan dan keterampilan, dan pengembangan kehidupan berkoperasi.

a) Tugas

- (1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pelatihan keterampilan usaha ekonomi produktif, ekonomi kreatif, dan usaha mikro kecil.
- (2) Mengembangkan kehidupan berkoperasi melalui peningkatan kelompok dan kualitas Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK
- (3) Identifikasi kebutuhan pelatihan: Latihan Penyuluh dan Pengelola Program PKK (LP3PKK), Tim Penggerak dan Ketua-Ketua Kelompok PKK (TPK3PKK), Pemberdayaan Masyarakat PKK (DAMAS PKK) dengan penyempurnaan modul-modul PKK, dan pelatihan keterampilan dalam peningkatan ekonomi keluarga.
- (4) Mendorong terbentuknya koperasi dan memotivasi keluarga tentang manfaat koperasi sebagai salah satu upaya pembinaan dan peningkatan ekonomi keluarga.
- (5) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk semua.
- (6) Memantapkan kelompok belajar (Kejar) Paket A, B dan C

- (7) Membantu program Keaksaraan Fungsional (KF) dalam rangka meningkatkan pendidikan keluarga.
- (8) Meningkatkan pengetahuan tim penggerak PKK dan kelompok-kelompok PKK melalui penyuluhan, orientasi dan pelatihan.
- (9) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan dalam keluarga untuk peningkatan ekonomi keluarga.

b) Prioritas program

(1) Pendidikan dan Keterampilan

Meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga yang meliputi keterampilan di bidang ekonomi produktif, dan ekonomi kreatif.

Meningkatkan keterampilan kecakapan hidup (Life Skill) dan pendidikan keluarga formal dan informal bekerjasama dengan instansi dan lembaga terkait.

Meningkatkan dan menyuluh keluarga tentang wajib belajar dua belas tahun (wajar 12 tahun).

Meningkatkan kapasitas tutor kejar Paket A, B, dan C melalui pelatihan bekerjasama dengan instansi terkait.

Meningkatkan mutu dan jumlah pelatih PKK dengan mengadakan pelatihan Pelatih/Training of Trainer (TOT).

Menyempurnakan modul-modul pelatihan-pelatihan keterampilan keluarga, TPK3PKK, LP3PKK, dan DAMAS PKK sesuai dengan perkembangan kelembagaan yang ada.

Meningkatkan pengetahuan, kemampuan baca tulis, dan membudayakan minat baca masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

(2) Pengembangan kehidupan berkoperasi

Pertama, penguatan atau pengembangan Kelompok-kelompok UP2K-PKK. *Kedua*, meningkatkan Sumberdaya Manusia atau pengelola program UP2K-PKK dalam upaya pengembangan program UP2K-PKK. *Ketiga*, pengembangan pemasaran hasil produksi UP2K-PKK melalui pameran dan kemitraan dengan kementerian dan lembaga serta instansi terkait. *Keempat*, mengembangkan kreatifitas usaha mikro kecil dalam upaya peningkatan produktifitas dan ekonomi keluarga. *Kelima*, mendorong poksus UP2K-PKK agar membentuk koperasi yang berbadan hukum. *Keenam*, memotivasi keluarga agar tahu, mau, dan mampu menjadi anggota koperasi untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

3) Program Pokja III

Menurut Nurasih wakil III PKK mengatakan:

Pokja III itu ialah pokok kerja yang mengembangkan dan memanfaatkan sesuatu potensi yang ada dalam diri individu dan sumberdaya keluarga guna memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarga dan diverifikasi panga lokal, pemanfaatan sumberdaya alam, melalui teknologi tepat guna dengan memanfaatkan lahan perkarangan. Mencintai produk lokal dalam negri, serta mewujudkan rumah sehat dan layak dihuni. Kegiatan pokok kerja ini sebagai kegiatan penjabaran dari 10 program pokok PKK yaitu pangan, sandang, dan perumahan dan tatalaksana rumah tangga.¹⁴

¹⁴Hasil wawancara dengan Nurasih Wakil Ketua III PKK, tanggal 14-06-2018.

Adapun tugas-tugasnya di antara lain yaitu:

a) Tugas

- (1) Memantapkan gerakan halaman, asri, teratur, indah dan nyaman (HATINYA PKK) dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga.
- (2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas pangan keluarga melalui penganeekaragaman tanaman dan pangan.
- (3) Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA), berbasis sumber daya lokal.
- (4) Sosialisasi dalam upaya memanfaatkan sumberdaya energi dan Teknologi Tepat Guna (TTG) dalam upaya efektifitas dan efisiensi kerja.
- (5) Pengembangan dan Sosialisasi rumah sehat dan layak huni sebagai upaya terwujudnya kualitas hidup keluarga.
- (6) Meningkatkan produktifitas dan penggunaan bahan sandang dalam negeri dalam upaya menumbuhkan rasa bangga dan cinta produk dalam negeri.
- (7) Berperan serta dalam kegiatan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) berkoordinasi dengan dinas/instansi terkait.

b) Prioritas Program

(1) Pangan

Pertama, sosialisasi gerakan halaman, asri, teratur, indah dan nyaman (HATINYA PKK) dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga dengan mengoptimalkan lahan pekarangan dengan tanaman pangan dan tanaman produktif yang bernilai ekonomi bagi keluarga. *Kedua*, mendukung tercapainya gerakan percepatan keanekaragaman konsumsi pangan. *Ketiga*, mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA), mengkonsumsi sumber protein (gemar ikan) berbasis sumber daya lokal masyarakat dan potensi daerah. *Keempat*, mendukung atau berperan serta dalam kegiatan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) berkoordinasi dengan dinas/instansi terkait.

(2) Sandang

Pertama, membudayakan perilaku berbusana sesuai dengan moral budaya Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencintai produk dalam negeri (aku cinta produk Indonesia).

Kedua, mengembangkan pola pendampingan kepada Usaha Kecil Mikro (UKM) dalam mengakses sumber pendanaan dan pemasaran bekerjasama dengan instirtusi terkait dan dunia usaha.

Ketiga, memasyarakatkan pakaian adat di kalangan remaja pada acara tertentu.

(3) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

Pertama, memasyarakatkan pemanfaatan sumberdaya energi dan Teknologi Tepat Guna (TTG) dalam mendukung kebutuhan dan sarana dan prasarana dalam rumah tangga.

Kedua, sosialisasi rumah sehat layak huni kepada masyarakat melalui pembinaan keluarga sehat. *Ketiga*, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang tatalaksana rumah tangga dalam harmonisasi kehidupan keluarga (termasuk penghuni rumah susun).

Ketiga, mendukung pelaksanaan program bedah rumah dalam upaya rumah sehat layak huni bagi keluarga prasejahtera.

4) Program Pokja IV

Menurut Dahiar selaku wakil ketua IV PKK mengatakan bahwa :

Pokja IV ialah pokok kerja yang mengelola meningkatkan derajat kesehatan keluarga dan lingkungan dengan menerapkan hidup bersih sehat, mencegah dan menanggulangi penyakit menular dan tidak menular, berperan serta dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKBa), berpartisipasi dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), melestarikan lingkungan hidup, keluarga berencana, dan perencanaan sehat. Kegiatan ini merupakan penjabaran dari 10 program pokok PKK, yaitu kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat.¹⁵

Tugas dari pokok kerja yang ke IV ini yaitu:

a) Tugas

- (1) Melaksanakan program keluarga sadar sehat dan kesehatan masyarakat melalui pola hidup sehat dalam keluarga dengan

¹⁵Hasil wawancara dengan Dahiar Wakil Ketua IV PKK, tanggal 15-06-2018.

mencegah dan menanggulangi penyakit menular dan tidak menular.

- (2) Meningkatkan pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam rumah tangga serta mewujudkan keluarga kecil, bahagia, sejahtera dalam mewujudkan generasi yang sehat, cerdas dan tangguh serta meningkatkan asuhan mandiri dalam keluarga melalui pemanfaatan pengelolaan hasil Taman Obat Keluarga (TOGA).
- (3) Membina pelaksanaan kegiatan posyandu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas kader posyandu.
- (4) Mendukung promotif dan preventif kesehatan berbasis keluarga antara lain melalui Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) seperti Posyandu, dll.
- (5) Meningkatkan kesadaran keluarga tentang manfaat kelestarian lingkungan hidup.
- (6) Berperan aktif dalam pencapaian tujuan pembangunan program Sustainable Development Goal's (SDGs).

b) Prioritas Program

(1) Kesehatan

Pertama, pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam rumah tangga sebagai gaya hidup sehari-hari untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, sejahtera dalam mewujudkan generasi yang sehat.

Kedua, pembinaan peran serta masyarakat dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKBAL) melalui:

- (a) Pembinaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).
- (b) Pembinaan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap dan imunisasi rutin.
- (c) Pembinaan melaksanakan pencatatan ibu hamil, kelahiran, kematian bayi, kematian balita, dan kematian ibu hamil, melahirkan dan nifas.

Ketiga, melaksanakan program di bidang kesehatan dengan sosialisasi upaya peningkatan kemauan dan kemampuan keluarga dalam mewujudkan “Keluarga Sadar Sehat” dengan mendorong keluarga untuk memahami pola hidup sehat dalam keluarga dengan mencegah dan menanggulangi penyakit menular (seperti diare, TBC, infeksi paru lainnya, malaria, HIV/AIDS) dan tidak menular (seperti Kanker, Diabetes, Hypertensi).

Keempat, mendukung program pencegahan dan deteksi dini Kanker pada perempuan (Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim).

Kelima, advokasi, komunikasi, dan mobilisasi sasaran dalam pelaksanaan imunisasi dasar lengkap serta peningkatan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk pencegahan penyakit menular dan tidak menular serta Sosialisasi Asuhan Mandiri dalam keluarga melalui pemanfaatan pengelolaan hasil taman obat keluarga.

Keenam, mendukung dan berperan aktif dalam mewujudkan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI).

Ketujuh, optimalisasi kegiatan posyandu yang terintegrasi dengan layanan dasar masyarakat dalam upaya pencapaian program Desa Siaga serta peningkatan kualitas kader posyandu melalui sosialisasi modul pelatihan kader posyandu berkejasama dengan institusi terkait.

2) Kelestarian Lingkungan Hidup

(a) Lingkungan Bersih dan Sehat

Pertama, meningkatkan kesadaran tentang kebersihan dalam rumah dan pengelolaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL).

Kedua, sosialisasi dan menanamkan kebiasaan memilah sampah dan daur ulang limbah rumah tangga (sampah organik dan non organik) serta Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

Ketiga, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk menggunakan air bersih, jamban sehat, dan memelihara kesehatan lingkungan melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

(b) Kelestarian Lingkungan Hidup

Pertama, sosialisasi kualitas lingkungan dan pemukiman, kebersihan dan kesehatan, pada pemukiman yang padat, dalam rangka terwujudnya kota bersih dan sehat. *Kedua*, pembinaan kelestarian lingkungan hidup melalui pembinaan keluarga dalam rangka optimalisasi upaya mencegah dampak pemanasan global (global warming). *Ketiga*, mendukung program penanaman pohon sebagai paru-paru kota dan pencegahan polusi udara.

3) Perencanaan Sehat

Meningkatkan kegiatan dalam program perencanaan sehat dengan:

- (a) Meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman dan kesertaan dalam program keluarga berencana menuju keluarga yang berkualitas.
- (b) Meningkatkan kemampuan perencanaan kehidupan keluarga sehari-hari dengan cara membiasakan menabung, untuk keseimbangan pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga.
- (c) Mendukung kegiatan Kesatuan Gerak PKK KB-KES dalam upaya meningkatkan cakupan hasil pelayanan KB-KES.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dilakukan, bahwa sasaran dan program pengurus PKK yaitu, perlu dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya, dalam bidang mental spritiual yakni perilaku atau sikap sebagai insan hamba Allah, anggota masyarakat, dan warga negara berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dan bidang fisik material mencakupi pangan, sandang, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sasaran pengurus PKK yaitu terbagi dalam bidang kepribadian yaitu bidang mental spiritual dan bidang fisik material.

Kemudian berdasarkan temuan peneliti yang telah dilakukan, penulis menemukan empat program PKK, kegiatan penjabaran dari 10 program pokok kerja PKK yaitu :

Pertama, program Pokja I yaitu melaksanakan pembinaan karakter dalam kehidupan keluarga penuh cinta dan kasih sayang dengan menamamkan sikap perilaku berbudaya dan berkepribadian Indonesia melalui pengembangan anak sejak usia dini secara holistic integrative dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sosial dan semangat gotong royong.

Kedua, program Pokja II yaitu berperan serta dalam upaya peningkatan Pendidikan untuk mewujudkan Sumberdaya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam usaha memenuhi kebutuhan pendidikan dasar melalui wajib belajar 12 tahun, dan pemberian keterampilan keluarga dalam upaya peningkatan dan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan ekonomi kreatif dan usaha mikro kecil, serta pengembangan kehidupan berkoperasi.

Ketiga, program pokja III yaitu mengembangkan dan memanfaatkan sesuatu potensi yang ada dalam diri individu dan sumberdaya keluarga guna memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarga dan diverifikasi panga lokal, pemanfaatan sumberdaya alam, melalui teknologi tepat guna dengan memanfaatkan lahan perkarangan. Mencintai produk lokal dalam negeri, serta mewujudkan rumah sehat dan layak dihuni.

Keempat, program pokja IV yaitu mengelola meningkatkan derajat kesehatan keluarga dan lingkungan dengan menerapkan Hidup Bersih Sehat, mencegah dan menanggulangi penyakit menular dan tidak menular, berperan serta dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKBa), berpartisipasi dalam pencapaian

Sustainable Development Goals (SDGs), melestarikan lingkungan hidup, keluarga berencana, dan perencanaan sehat.

Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, sasaran dan program pengurus PKK yaitu terdiri dari dua bidang yaitu bidang mental spiritual dan fisik material dan pembagian kegiatan PKK terdiri dari 10 penjabaran program yang telah di bagi meenjadi empat program pokok kerja yang terdiri dari program pokja I, program pokja II, program pokja III, dan program pokja IV.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sehubungan dengan Kebermaknaan Hidup Berkeluarga Kecamatan Kareng Kota Banda Ulee Aceh

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor pendukung dan penghambat kebermaknaan hidup berkeluarga yaitu :

Menurut Annesa selaku ketua PKK bahwa untuk faktor pendukung dari kebermaknaan hidup berkeluarga yaitu :¹⁶

- a. Faktor internal, pola pikir yaitu seseorang yang dapat mengubah pola pikir maka tujuan hidup akan berbeda sehingga permasalahan di dalam hidup bisa dihadapinya. Seperti memikir mengelola suatu usaha untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya.
- b. Faktor eksternal, pekerjaan yaitu jika sudah ada pemikiran untuk mencari sebuah pekerjaan maka usaha yang dilakukan untuk mendapatkan pekerjaan sehingga kebermaknaan hidup dalam meningkat dan mencapai keinginan yang di harapkan.
- c. Kepercayaan, jika sebuah rumah tangga untuk mendapatkan kebermaknaan hidup maka harus ada rasa kepercayaan antara suami dan istri sehingga tujuan hidup berkeluarga dapat dipenuhi tanpa ada rasa keragunan di dalam rumah tangga.

¹⁶Hasil wawancara dengan Anneza Ketua PKK, tanggal 15-06-2018.

Faktor penghambat dari kebermaknaan hidup berkeluarga yaitu :¹⁷

- 1) Tidak memiliki sebuah pekerjaan
- 2) Tidak ada kepercayaan di dalam keluarga sehingga menimbulkan pertengkaran antara suami dan istri
- 3) Memiliki tujuan hidup yang berbeda antara suami dan istri. Misal suami berkeinginan membangun rumah tangga semaunya suami dan pendapat istri juga berbeda sehingga kebermaknaan hidup dalam berkeluarga tidak akan ada.

Dahiar selaku sebagai wakil ketua IV PKK juga mengatakan bahwa faktor pendukung kebermaknaan hidup terbagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal yaitu:

Faktor internal yaitu pola pikir, pola sikap, konsep diri, kepercayaan, ibadah, dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yaitu pekerjaan, pengalaman-pengalaman pribadi, hubungan dalam keluarga, kebudayaan dan lingkungan sosial masyarakat. Dengan itu faktor pendukung itu lebih memikirkan keluarga sehingga mampu mencari nafkah untuk keluarga sehingga mampu mencapai tujuan hidup yang di harapkan dalam sebuah keluarga. Dan faktor penghambatnya sebaliknya dengan faktor internal dan faktor eksternal yang sering terjadi kurangnya berkomunikasi di dalam keluarga sehingga tidak timbul keserasian dalam keluarga sehingga sering terjadi kesalah pahaman di dalam keluarga.¹⁸

Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, faktor pendukung dan penghambat sehubungan dengan kebermaknaan hidup berkeluarga sangat berpengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal sehingga sebuah keluarga tersebut bisa mencapai tujuan hidup yang diharap dan sebuah keluarga akan tetapi jika kebermaknaan hidup berkeluarga mengalami permasalahan maka faktor yang menghambat harus diketahui.

¹⁷Hasil wawancara dengan Anneza Ketua PKK, tanggal 15-06-2018.

¹⁸Hasil wawancara dengan Dahiar Wakil Ketua IV PKK, tanggal 15-06-2018.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Kebermaknaan hidup berkeluarga menurut pengurus PKK Studi di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh adalah suatu perjalanan makhluk (manusia) di dunia dalam ikatan/jalinan yang memiliki ikatan dengan tujuan mencari kebahagiaan dan mengikuti aturan yang telah diciptakan oleh Tuhan yang Maha Kuasa. Untuk mengikuti arah dan tujuan masing-masing individu yang ada di dalamnya, sehingga terdapat bermacam kepentingan dan maksud dari keluarga tersebut. Dengan menyamakan visi dan misi agar sebuah keluarga tersebut dapat mencapai hasil yang diinginkan bersama, dan juga sesuai dengan arti dan makna sebuah keluarga.
2. Sasaran dan program pengurus PKK Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh yaitu sasaran PKK di dalam bidang mental spiritual yaitu melalui sikap terhadap Tuhan sebagai insan manusia dan di bidang fisik material dengan adanya PKK maka kebutuhan dapat di bantu kebutuhan seperti, pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup sehat. Sedangkan program PKK yaitu 10 program pokok

yang telah di bagi menjadi 4 Program pokok kerja yaitu *pertama*, program pokja I adalah hasil penjabaran 10 program Pokok PKK yaitu penghayatan dan pengalaman pancasila dan gotong royong. *Kedua*, program pokja II adalah hasil dari penjabaran 10 program pokok PKK yaitu pendidikan dan keterampilan, dan pengembangan kehidupan berkoperasi. *Ketiga*, program \pokja III adalah hasil dari penjabaran 10 program pokok PKK yaitu pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga. *Keempat*, program Pokja IV adalah hasil dari penjabaran 10 program pokok PKK yaitu kesehatan, kelestarian, lingkungan hidup, dan perencanaan sehat.

3. Faktor pendukung dan penghambat sehubungan dengan kebermaknaan hidup berkeluarga Studi di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh yaitu faktor pendukung dan penghambat yaitu terbagi menjadi dua yaitu: *pertama*, di pengaruhi oleh internal yakni pola pikir, pola sikap, konsep diri, kepercayaan, ibadah dan kepribadian. *Kedua*, faktor eksternal yakni pekerja, pengalaman, hubungan dalam keluarga, kebudayaan dan lingkungan sosial masyarakat. Yang sering terjadi faktor penghambat kurangnya berkomunikasi sehingga kebermaknaan hidup tidak bisa dimaknai di dalam keluarga.

B. SARAN

Adapun saran yang ingin disampaikan pada peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya pengurus PKK memberikan kepada masyarakat apa itu kebermaknaan hidup keluarga sehingga permasalahan dalam keluarga bisa dihadapi.
2. Kepada pengurus PKK menurut bidangnya masing-masing memberikan pemahaman di setiap anggota sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui bahwa PKK hanya melakukan sebuah keterampilan tetapi banyak program yang belum terlaksanakan sesuai dengan 10 program pokok PKK.
3. Agar dapat digunakan sebagai sumber dan rujukan bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan variable berbeda, tempat yang berbeda dan tetap dalam kontek makna hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, Faudhil. *Memasuki Pernikahan Agung*. Yogyakarta: Mitra Pusaka 1998.
- Aisyah. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Teknik Universitas Negeri Makassar*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Makassar: Fakultas Psikologi UNM, 2007.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI. Semarang Toha Putra.
- Al' amin, Afriliya. *Penerapan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Studi tentang Modal Sosial pada Pelaksanaan Bidang dan Keterampilan Program PKK kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru)* Jom Fisip, Vol 4, No. 2 Oktober 2017.
- Al-albani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunan Nasa'i*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Ali Yusuf, Assubki. *Fiqih Keluarga: Pedoman Berkeluarga dalam Islam*. (Terjemah Nur Khazin). Jakarta: Amzah, 2010.
- Amicum, Aziz, dkk. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Bukhori, Baidi. *Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga Kesehatan Mental Narapidana Studi Kasus Nara pidana kota Semarang*, 2012.
- Dasuki, Hafizh. *Al-qu'an dan Tafsirnya*. Departemen Agama RI Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1991.
- Hendra, Novi. *Psikologi dan Konseling Keluarga Menurut Paradigma Islam*. Medan: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Hediansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Penerjemah Kartini Kartono). Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Junaedi. Dedi. *Bimbingan Perkawinan Membina Keluarga Sakinah Menurut Al-qur'an dan As-sunnah*. Jakarta: Akademika Pressindo, 2010.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kumolo, Thajo, Guntari, Erna. *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Tim Pusat Hasil Rapat Kerja Nasional PKK Ke VII, 2015*.
- M. Nasir. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, cetakan pertama. Banda Aceh: Ar-raniry Press. 2004.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008.
- Norkasiani, dkk. *Sosiologi Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media, 2012.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Pohan, Rusdin. *Metode Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007.
- Rahmi, Uswatul. *Pola Pembinaan Keluarga dalam Prespektif Islam*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry, 2018.
- Rohmah, Nur. *Kebermaknaan Hidup Lansia yang Tinggal Di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran*. Universitas Negeri Semarang 2011.
- Saparin. *Tata Pemerintahan dan Administrasi Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Saleh, Julianto. *Panduan Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2013.
- Sarong, Hamid. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. cetakan II Revisi. Banda Aceh: Pena 2005.
- Sarianto (1341020011). *Fungsi Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Kerupuk Kemplang (studi Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah)*, 2017.
- Sejarah atau Profil Ulee Kareng. Available online at <http://ulee.kareng.kec.Banda.aceh.kota.go.id> (diakses November 2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunggono, Bambang. *Metode Penelitian Hukum*. Jember: Rajawali Pres. 1996.

Surya, Muhammad. *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka Ilmu, 2001.

Syarifrudin. *Sosial Budaya Dasar Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media 2010.

Vijay, Batra, Arora, Divya, Batra Promod. *Merakit dan Membina Keluarga Bahagia*. Bandung: Nuansa, 2000.

Widodo, Joko. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 tahun 2007 Tentang Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: 1 November 2017.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-3097/Un.08/FDK/KP.00.4/06/2018

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 - 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 - 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 - 12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd
- 2) Drs. Umar Latif, MA

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Tera Islawati
Nim/Jurusan : 140402153/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Kebermaknaan Hidup Berkeluarga Menurut Perspektif Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 06 Juni 2018 M
21 Ramadhan 1439 H

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Kusmawati Hatta

Tembusan:

- 1. Rektor UIN Ar-Raniry
- 2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
- 3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK Perpanjangan berlaku sampai dengan tanggal 06 November 2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1744/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2018

Banda Aceh, 14 Maret 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Keuchik Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kota Banda Aceh
2. Keuchik Gampong Ilie Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Tera Islawati / 140402153
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat sekarang : Jl. Cot Bak Beum Ds. Melati Ie Masen Ulee Kareng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Kebermaknaan Hidup Berkeluarga Menurut Perspektif Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kolaborasi,





PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN ULEE KARENG
GAMPONG ILIE

Jalan Tgk. Direuleung - Banda Aceh Kode Pos : 23119

E-mail: ilee@keuchik@gmail.com

Website : www.gampongilieusaba.com

Nomor : 070/480/GI/2018
Lampiran : -
Perihal : Telah Selesai Melakukan
Penelitian Ilmiah

Banda Aceh, 04 Juli 2018
Kepada Yth :
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan UIN AR-RANIRY
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di -

Banda Aceh

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN AR-RANIRY Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor : B.1744/Un.08/FDK.I/PP.00 9/03/2018 Tanggal 14 Maret 2018 perihal Izin Melakukan Penelitian Ilmiah
2. Bahwa benar Tera Islawati, NIM : 140402153 telah selesai melakukan Penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : "Kebermaknaan Hidup Berkeluarga Menurut Perspektif Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga".
3. Demikian disampaikan atas kerja samanya diucapkan terima kasih.



Pedoman Wawancara

KEBERMAKNAAN HIDUP BERKELUARGA MENURUT PERSPEKTIF PENGURUS PEBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH

No	ASPEK	URAIAN
1	Tujuan	Memperoleh informasi yang mendalam tentang: <ol style="list-style-type: none">1. Sejarah pembentukan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga.2. Profil pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga.3. Visi, Misi, Tujuan, dan Fungsi pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga.4. Sasaran dan Program Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.5. Konsep kebermaknaan hidup berkeluarga menurut perspektif Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.6. Faktor pendukung dan penghambat sehubungan dengan kebermaknaan hidup berkeluarga menurut perspektif Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.
2	Teknik dan Pengumpulan data	<ol style="list-style-type: none">1. Observasi2. Wawancara
3	Jumlah Informan	<ol style="list-style-type: none">1. Ketua pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga2. Wakil Ketua I pengurus PKK3. Wakil Ketua II pengurus PKK

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Wakil Ketua III pengurus PKK 5. Wakil Ketua IV pengurus PKK
4	Waktu	Durasi setiap wawancara sekitar 60 menit.
5	Lokasi	Di kantor geuchik gampong Ilie Kecamatan Ulee kareng Kota Banda Aceh.
6	Langkah-langkah (proses) wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan diri. 2. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. 3. Meminta ketersediaan informan atau responden untuk diwawancarai, dicatat dan direkam sebagai data penelitian. 4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab sesuai dengan pedoman wawancara. 5. Meminta persetujuan informan bahwa data akan di masukan dalam penelitian 6. Mengkonfirmasi semua hasil catatan dan rekaman kepada informan dan responden untuk akurasi informasi yang diperoleh. 7. Menyampaikan terima kasih kepada informan dan respon atas waktu dan informasi yang sudah diberikan. 8. Meminta kesediaan informan menerima peneliti kembali jika memerlukan informasi tambahan. 9. Mengakhiri wawancara dan berpamitan.
7	Perlengkapan atau alat yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis (ballpoint) 2. Alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam).

Pedoman wawancara penelitian Skripsi S1

KEBERMAKNAAN HIDUP BERKELUARGA MENURUT PERSPEKTIF PENGURUS PEBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH

Identitas Responden:

Nama Lengkap :

Tempat/ Tanggal Lahir :

Pekerjaan/jabatan :

Alamat :

Tempat dan Tanggal Wawancara :

Pengantar:

1. Penelitian ini dimohon agar Bapak/Ibu memberikan informasi mengenai data yang berhubungan dengan isi penelitian ini.
2. Mohon kiranya Bapak/ ibu bersedia memberikan data untuk dijadikan dalam penelitian ini.
3. Memohon kiranya Bapak/Ibu meluangkan waktunya untuk memberikan informasi mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. Mohon kiranya Bapak/ibu setuju bahwa data yang diberikan akan dijadikan dokumen dalam penelitian.
5. Mohon kiranya Bapak/Ibu memberi izin informasi yang disampaikan dicatat atau direkam sebagai data penelitian.
6. Bahwa data keterangan tidak disalahgunakan hanya untuk kepentingan skripsi.

A. Bagaimana konsep kebermaknaan hidup berkeluarga menurut perspektif pengurus PKK Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?

1. Bagaimana konsep kebermaknaan hidup berkeluarga menurut perspektif PKK Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana memaknai arti kebermaknaan hidup berkeluarga menurut perspektif PKK Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?

B. Apa sasaran dan program Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?

1. Bagaimana sasaran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga terhadap masyarakat?
2. Apa saja program yang di terapkan di dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga?
3. Kepada siapa sasaran yang di tuju Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga?
4. Bagaimana sasaran pelaksanaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga?

C. Apa faktor pendukung dan penghambat sehubungan dengan kebermaknaan hidup berkeluarga menurut perspektif pengurus PKK Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?

1. Apa faktor pendukung kebermaknaan hidup berkeluarga menurut perspektif pengurus PKK Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?
2. Apa faktor penghambat kebermaknaan hidup berkeluarga menurut perspektif pengurus PKK Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tera Islawati
2. Tempat,Tanggal Lahir : Banda aceh, 29 Agustus 1996
3. Alamat : Jln. Cot Bak Beum dsn Melati Ie Masen Ulee Kareng
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Nim : 140402153
8. Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
9. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
10. Masuk Fakultas Dakwah : 2014
11. Jenjang Pendidikan Penulis :
 - a. SDN 32 Banda Aceh : Tamatan Tahun 2008
 - b. SMPN 6 Banda Aceh : Tamatan Tahun 2011
 - c. SMAN 1 Aceh Besar : Tamatan Tahun 2014
 - d. FDK UIN Ar-Raniry : Tamatan Tahun 2018
12. Identitas Orang Tua :
 - a. Ayah : Mustafa
Pekerjaan : Pensiun PNS
 - b. Ibu : Hayasti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Banda Aceh, 18 Juli 2018
Peneliti

(TERA ISLAWATI)